EKSISTENSI MUSABAQOH TILAWATIL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN

(Studi Living Qur'an di Yayasan Khodim Al-Qur'an NWDI Pancor

Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur)

Oleh:
Isti Rufina
NIM: 180601042

PRODI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM

2022

EKSISTENSI MUSABAQOH TILAWATIL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN
(Studi Living Qur'an di Yayasan Khodim Al-Qur'an NWDI Pancor Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur)

Skripsi
Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:
Isti Rufina
NIM: 180601042

PRODI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Isti Rufina, NIM: 180601042 dengan judul "Eksistensi Musabaqoh Tilawatil Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Yayasan Khodimul Qur'an NWDI Pancor Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur)" Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 12-4-2022

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Nuruddin S.Ag,M.Si	**Muthmainnah M.Th.i.**
NIP.197412312007011161	NIP. 198608172019031013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

Mataram 20 April 2022

Hal: **Ujian Skripsi**

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama Mahasiswi	: Isti Rufina
NIM	: 180601042
Jurusan/Prodi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Eksistensi Musabaqoh Tilawatil Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Studi Living Qur;an di Yayasan Khodimul Qur'an NWDI Pancor Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur)

Telah memenuhi Syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram. Oleh Karena itu, kami berharap agar skripsi ini segera di-*munaqasyah*-kan

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I,	Pembimbing II
Dr. Nuruddin, S.Ag, M.Si.	Muhimmatunnafi M.Th.I
NIP: 197412312007011161	NIP: 198608172019031013

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Isti Rufina, NIM: 180601042 dengan judul " Eksistensi Musabaqoh Tilawatil Qur'an dalam meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Yayasan Khodim Al-Qur'an NWDI Pancor Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur) " Telah diperahankan di depan dewan penguji Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram pada tanggal 07 juni 2022

Dewan Penguji

Dr.Nuruddin S.Ag, M.Si. _____

(Ketua Sidang/Pemb. I)

Muhmaimnah, M.Th.I _____

(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr.H.Zainal Arifin, Lc, M.Ag. _____

(Penguji I)

Syamsuddin, M.Pd _____

(Penguji II)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr.Lukman Hakim, M.Pd.

NIP: 196602151997031001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ١٧

"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran"

(QS. Al-Qamar [54]: 17)[1]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

[1] Departemen Agama, Al-Qur'ān dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm.

PERSEMBAHAN

"Kupersembahkan skripsi ini untuk Bapak H.Rusdi Khair dan Mama Rohmatul Anam, yang do'anya tidak pernah utus untuk kesuksesan Dunia dan Akhirat anaknya. Semoga Allah SWT memberikan ganjaran yang sesuai di dunia hingga akhiratNya"

Untuk Guru-guruku yang telah membimbing sedari kecil hingga detik ini, Semoga Allah SWT membalas jasamu dengan balasan yang terbaik.

Untuk Paman, Bibi dari pihak Bapak maupun mama, Terimakasih atas segala Kebaikannya.

Untuk Almamaterku, teman-temanku, seluruh yang sudah memberikan Do'a dan semangat, Jazaakumullahu Khairan"

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M
Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi Rabbil'alamin, Segala puji hanya bagi Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkankepada baginda Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga, sahabat dan semua pengikutnya. Beliaulah yang membawa Al-Qur'an untuk menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari untuk umat Islam.

Dalam proses penulisan skripsi ini tidak akan suskses tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan Terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu antara lain:

1. Dr. Nuruddin, S.Ag, M.Si. Sebagai pembimbing I dan Muthmainnah M.Th.I sebagai Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan saran, dan mengarhkan penulis selama proses penyusunan skripsi ini sehingga bisa terselesakan dengan baik;
2. Dr. H. Zulyadain M.A, Selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT);
3. Dr. H. Lukmanul Hakim, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA);
4. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag. Selaku Rektor UIN Mataram yang telah banyak membina dan membimbing selama melaksanakan studi di UIN Mataram;

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

5. Segenap dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama proses menuntut ilmu sehingga peneliti bisa menerapkan dalam proses penyusunan skripsi ini;
6. Teman-teman angkatan 2018 Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Terimakasih atas segala bantuan dan semangat yang sudah diberikan untuk penulis.
7. Ketua Yayasan, Pengurus, Santri-santriwati Yayasan Khodim Al-Qur'an NWDI Pancor Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur. Terimakasih atas kerjasama dan memberikan izin selama proses penelitian;

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua pihak pada umumnya, Aamiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

Mataram. _____

Penulis,

Isti Rufina

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **v**
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI ..... **vi**
HALAMAN MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
ABSTRAK ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Batasan Masalah 6
D. Tujuan Dan Manfaat 7
E. Tinjaun Pustaka 8
F. Kerangka Teori 12
G. Metode Penelitian 20
H. Sistematika Penelitian 28
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN
A. GAMBARAN Umum Tentang Yayasan Khodim Al-Qur'an 35
1. Sejarah Berdirinya 35
2. Sistematika Program Tahfids Di Yayasan Khodim Al-Qur'an 36
3. Data Santri Tahfidz Yayasan Khodim Al-Qur'an 37
4. Data Mustami'-Mustami'ah Asrama Tahfidz Yayasan Khodim Al-Qur'an 40
5. Struktur Kepengurusan Asrama Tahfidz Yayasan Khodim Al-Qur'an 41

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M
Perpustakaan UIN Mataram

B. Sejarah Musabaqoh Tilawatil Qur'an
1. Sejarah Musabaqoh Tilawatil Qur'an
Di Yayasan Khodim Al-Qur'an 42
2. Cabang Dan Golongan Pada Musabaqoh Tilawatil Qur'an 43
3. Kontribusi Yayasan Khodim Al-Qur'an Pada Musabaqoh
Tilawatil Qur'an 49
C. Eksistensi Musabaqoh Tilawatil Qur'an Dalam
Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an 50
BAB III PEMBAHASAN
A. Sejarah Musabaqoh Tilawatil Qur'an
1. Definisi Musabaqoh Tilawatil Qur'an 55
2. Sejarah Musabaqoh Tilawatil Qur'an di Indonesia.....56
3. Perkembangan Musabaqoh Tilawatil Qur'an
dari masa ke masa 64
4. Pendapat Ulama Tentang Musabaqoh Tilawatil Qur'an 65
B. Analisis Eksistensi Musabaqoh Tilawatil Qur'an
dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an
di Yayasan Khodim Al-Qur'an NWDI Pancor 70
C. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an 75
D. Kaidah-kaidah Dalam Menghafal Al-Qur'an.....79
E. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hafalan Al-Qur'an 82
BAB IV PENUTUP
A.KESIMPULAN 88
B. SARAN 87
DAFTAR PUSTAKA

MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar santri dan santriwati Yayasan Khodim Al-Qur'an, 38.

Tabel 2.2 Daftar Mustami' dan mustami'at Yayasan khodim Al-Qur'an, 41.

Tabel 2.3 Daftar Prestasi santri Yayasan Khodim Al-Qur'an, 43.

Tabel 3.1 Daftar Tahun penyelnggaraan MTQ di Indonesia, 61.

Tabel 3.2 Daftar hasil penelitian Eksistensi Musabaqoh Tilwatil Qur'an dalam meningkkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Yayasan Khodim Al-Qur'an NWDI Pancor, Selong, Lombok Timur,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Struktur Kepnegurusan Yayasan Khodim Al-Qur'an NWDI Pancor,42

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

EKSITENSI MUSABAQOH TILAWATIL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN

(Studi Living Qur'an di Yayasan Khodim Al-Qur'an NWDI Pancor Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur)

Oleh:
Isti Rufina
NIM.180601042

ABSTRAK

Peneltian ini dilatar belakangi oleh perhatian penulis terhadap Eksistensi Musabaqoh Tilawatil Qur'an dalam meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Yayasan Khadim Al-Qur'an NWDI Pancor Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur) Turunnya Al-Qur'an mampu merubah kondisi umat Islam dari yang sebelumnya hanya berjumlah segelintir orang menjadi milyaran seperti sekarang ini. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, mengevaluasi bacaan ataupun hafalan tentu sudah menjadi hal yang tidak asing, karena setiap proses pembelajaran akan selalu ada titik evaluasi untuk mengetahui sampai mana keberhasilan seseorang dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an. Bentuk evaluasi yang diberikan oleh guru, ada berbagai macam, seperti sambung ayat, di mana guru membacakan salah satu ayat yang sudah dihafalkan kemudian si santri atau murid melanjtkan bacaan tersebut, dan juga dengan mengikuti kompetensi Al-Qur'an, seperti Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ).

Jenis Penelitian ini adalah dengan menggunakan Metode kualitatif. Penulis juga menggunakan metode penelitian Living Qur'an. Kemudian metode Pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik pengambilan sampel, observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah Ketekunan, Triangulasi,Pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Eksistensi MTQ Terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an sangat berpengaruh. Setelah mengikuti MTQ santri dan santriwati Khodim Al-Qur'an semakin termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'annya.

Kata Kunci: *Eksistensi, MTQ, Kualitas Hafalan Al-Qur'an.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Turunnya Al-Qur'an mampu merubah kondisi umat Islam dari yang sebelumnya hanya berjumlah segelintir orang menjadi milyaran seperti sekarang ini. Al-Qur'an mampu merubah umat Islam yang tadinya lemah dan tertindas menjadi umat yang kuat, Al-Qur'an dengan tuntunan-tuntunan di dalamnya mampu mengantarkan umat manusia dari kejahilan menjadi manusia yang mengenal Tuhannya.

Pada masa Rasulullah SAW pun banyak para sahabat yang mampu menulis, sehingga seringkali ketika wahyu turun, Rasulullah SAW pun langsung memerintahkan di antara para sahabatnya tersebut untuk menuliskannya. Namun tulisan-tulisan wahyu itu hanya nomor dua. Yang tetap diutamakan adalah hafalan, karena memang tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah agar ia dapat benar-benar masuk dan meresap ke dalam dada dan hati para sahabat ketika itu, termasuk kita pada zaman ini.[2]

Sejak turunnya Al-Qur'an, sudah banyak para sahabat yang menghafalkannya. Para sahabat menghafal karena termotivasi untuk menjaga kemurnian dan kelanggengan Al-Qur'an, karena jika tidak di hafal, maka Al-

[2]Ibrahlmim Al-Hakim, Mengapa Menghlmafal Al-Qur'an (Motivasi mengahlmfal salafus salihlm dan Tren menghlmafal zaman now),(Surabaya: CV.Global Aksara Pers, 2021), hlm.7

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

Qur'an itu sendiri akan hilang. Seiring perkembangan zaman, semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk menghafal Al-Qur'an baik dari kalangan anak-anak hingga orang tua.[3]

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk mengetahui betapa indahnya mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga kita bisa merasakan manfaatnya hingga saat ini, sehingga benar-benar dapat menghadirkan ayat demi ayatnya dalam setiap gerak dan langkah kehidupan kita.

Sebagian besar ulama berpendapat tentang hukum menghafal Al-Qur'an, yakni fardhu kifayah. Artinya apabila ada satu orang yang menghafal Al-Qur'an di antara banyak orang, atau bisa diumpamakan dengan satu orang yang menghafal Al-Qur'an di salah satu perkampungan, maka gugurlah kewajiban masyarakat yang lain untuk mengahafal Al-Qur'an.[4] Salah satunya yaitu Ahsin Sakho Muhammad mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah atau kewajiban bersama. Sebab jika tidak ada yang menghafal Al-Qur'an dikhawatirkan akan terjadi perubahan pada teks-teks Al-Qur'an.

Menjadi seorang penghafal Al-Qur'anbukanlah perkara yang mudah, karena seorang penghafal Al-Qur'an mempunyai amanah besar yaitu menjaga hafalan hingga akhir hayatnya. Namun hal demikian tidaklah menjadi hal yang sangat sulit jika seorang penghafal Al-Qur'an mempunyai semangat dan keistiqomahan untuk mengulang serta menjaga hafalan Al-Qur'annya.

[3]Sukma:Jurnal pendidikan vol.2 M.Nurul hlmuda UIN Sunan kalijaga Yogyakarta,Indonesia
[4] Rofi'ul Wahlmyudi dan Ridhlmoul Wahlmidi, Sukses Menghlmafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliahlm, (Yogyakarta: 2016), Cet ke-1, hlm.14

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

Seyogyanya, seorang yang menghafal Al-Qur'an harus memiliki prinsip Ayat yang sudah dihafalkan tidak boleh dilupakan. Agar teracpainya hal yang demikian, sewaktu menghafal Al-Qur'an harus dengan sungguh-sungguh, terus mengulang-ulanginya. Jika masih dalam tahap menyelesaikan hafalan harus bisa diimbangi antara *ziyadah* hafalan dan *memuroja'ah*kan hafalan. Setelah selseai menghafal 30 juzpun, ada kewajiban untuk terus menjaga hafalan dengan memuroja'ahkannya. Seperti dalam slogan di salah satu Lembaga Tahfidz yang ada di Lombok Timur *"Menghafal sepenuh hati, Muroja'ah sampai mati"*.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, mengevaluasi bacaan ataupun hafalan tentu sudah menjadi hal yang tidak asing, karena setiap proses pembelajaran akan selalu ada titik evaluasi untuk mengetahui sampai mana keberhasilan seseorang dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an. Bentuk evaluasi yang diberikan oleh guru, ada berbagai macam, seperti sambung ayat, di mana guru membacakan salah satu ayat yang sudah dihafalkan kemudian si santri atau murid melanjtkan bacaan tersebut, dan juga dengan mengikuti kompetnsi Al-Qur'an, seperti Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ).

MTQ merupakan kompetesi seni baca Al-Qur'an yang pertama kali diselenggarakan pada tahun 1968.[5] Adapun Musabaqoh *Hifzh Al-*

[5]Semarak Al-Qur'an di Bumi Pagar Dewa", dalam Majalahlm Varia Ipqahlm: Media Komunikasi Qari-Qari'ahlm dan Hafidz-Hafidhzah, No. 01, Juli 2004, hlm.17

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

Qur'an(MHQ)[6] mulai menjadi salah satu cabang atau bagian dalam MTQ pada tahun 1978[7] atas dasar semangat dan cinta kekeluargaan, MTQ ini mencerminkan bagaiamana antar peserta dari berbagai daerah dan penduduk setempat menjalin kebersamaan, dengan memperkuat nilai-nilai persatuan, kebersamaan, kejujuran, dan bersungguh-sungguh berlomba bukan atas dasar persaingan daerah.

Terdapat perbedaan pendapat Musabaqoh Tilawatil Qur'an. Menurut pendapat KH. Muhaimin Zen yang merupakan Ketua Umum Jam'iyyatul Qurra Wal Huffazh Nahdlatul Ulama (JQH-NU) Periode 2000-2004 mengatakan bahwa diperbolehkan mengikuti MTQ ini tujuannya agar dapat memotivasi para peserta dalam menjaga hafalan yang mereka punya. Serta dengan mengikuti perlombaan ini akan menimbulkan semangat dan perjuangan dalam menjaga hafalannya. Kemudian ada ulama yang tidak setuju dengan adanya MTQ ini, menurut pendapatnya banyak yang mengikuti MTQ bertujuan agar mendapat hadiah atau ingin dikenal. KH.Arwani pimpinan pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) yang berlokasi di desa Kajeksan, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Tidak mengizinkan santrinya untuk mengikuti MTQ. Salah satu alasan kenapa para santri PTYQ tidak di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M
Perpustakaan UIN Mataram

[6]MHQ adalah suatu jenis lomba membaca Al-Qur'an dengan hlmafalan yang mengandung aspek ketepatan dan kelancaran hlmafalan serta ilmu dan adab membaca menurut pedoman yang telahlm ditentukan.

[7]Pedoman Musabaqahlm Al-Qur'an, Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, (Jakarta:2010), hlm.3

perbolehkan mengikuti MTQ adalah pemahaman terhadap ayat Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 41:[8]

وَءَامِنُواْ بِمَآ أَنزَلۡتُ مُصَدِّقٗا لِّمَا مَعَكُمۡ وَلَا تَكُونُوٓاْ أَوَّلَ كَافِرِۭ بِهِۦۖ وَلَا تَشۡتَرُواْ بِـَٔايَٰتِي ثَمَنٗا قَلِيلٗا وَإِيَّٰيَ فَٱتَّقُونِ .

"Dan berimanlah kamu kepada apa yang telah Aku turunkan (Al Quran) yang membenarkan apa yang ada padamu (Taurat), dan janganlah kamu menjadi orang yang pertama kafir kepadanya, dan janganlah kamu menukarkan ayat-ayat-Ku dengan harga yang rendah, dan hanya kepada Akulah kamu harus bertakwa"

Meskipun terdapat perdebatan mengenai boleh dan tidaknya mengikuti MTQ, hingga saat ini MTQ semakin berkembang dan maju bahkan sampai kancah internasional. MTQ juga sangat berpengaruh terhadap kualitas hafalan para hafidz-hafidzah. Khusunya di Kabupaten Lombok Timur ini, seorang hafizh yang ikut dalam MTQ tingkat internasional dalam cabangTahfizh yaitu L.M.Khairurrazzak Al-Hafizhi. Membuat para masyarakat atau santri-santri yang ada di Lombok Timur ini lebih semangat dalam menghafal dan mensyiarkan Al-Qur'an.[9]

[8]Pengaruhlm Musabaqohlm Tilwatil Qur'an (MTQ) Terhlmadap Kualitas hlmafalan Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Kota Pekanbaru-Riau), (Skripsi Adlina Avita Martias (FUD IIQ Jakarta, Jakarta 2020), hlm.60

[9]Observasi pada peserta MTQ utusan Kabupaten Lombok Timur yang menjuarai MTQ pada Cabang Hifz Al-Qur'an pada tanggal 24 Oktober 2021.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis problematika yang terjadi dalam ruang lingkup Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ). Sehingga penulis ingin melakukan penelitian dalam menulis skripsi dengan judul: **"Eksistensi Musabaqoh Tilawatil Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an(Studi Living Qur'an di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur)".** Bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana Pengaruh atau manfaat MTQ bagi kualitas hafalan para Hafizh-hafizhah yang ada di Yayasan Khodim Al-Qur'an Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka selanjutnya penulis merumuskan pokok permasalahan yang akan di bahas selanjutnay yaitu:

1. Bagaimana Sejarah Musabaqoh Tilawatil Qur'an?
2. Bagaimana Eksistensi Musabaqoh Tilawatil Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Yayasan Khodim Al-Qur'an NWDI Pancor Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur?

C. Batasan Masalah

Supaya pembahasan ini tidak melebar, maka tulisan ini hanya akan membahas tentang Musabaqoh Tilawatil Qur'an Cabang Hifzhil Qur'an, dan akan meneliti di pondok pesantren yang aktif mengikut sertakan santrinya dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Perpustakaan UIN Mataram

MTQ. Sehingga akhir dari penelitian ini kita dapat mengetahui bagaimana Eksistensi MTQ dalam kualitas hafalan Al-Qur'an.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk Mengetahui Sejarah Musabaqoh Tilawatil Qur'an.
   b. Untuk Mengetahui Eksistensi Musabaqoh Tilawatil Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Yayasan Khodim Al-Qur'an NWDI Pancor Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur
2. Manfaat Penelitian
   a. Manfaat Teoritis
      1) Diharapkan menjadi kontribusi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan.
      2) Penelitian ini diharapakan dapat menjadi referensi dalam pengembangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya dalam ilmu *Living Qur'an.*
   b. Secara Praktis
      1) Di harapkan penelitian ini menjadi motivasi untuk para hafizh-hafizhah agar mengikuti MTQ dan terus menjaga hafalannya.
      2) Penelitian ini diharapkan memberi manfaat mengenai Eksistensi MTQ dalam meningkatkna kualitas hafalan Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Perpustakaan UIN Mataram

E. Tinjauan Pusataka

Tujuan dari tinjauan pustaka ialah berisi kajian yang relevan dengan pokok pembahasan yang akan diteliti. Tinjauan pustaka diambil dari beberapa buku yang sama dengan pembahasan yang akan diteliti. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis akan menguraikan tinjauan pustaka sebagaimana berikut ini:

Tabel 1.1 Tinjauan Pustaka Perbedaan dan Persamaan Posisi penelitian Penulis dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Sarah	"Peran Muhafizh dan Motivasi menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi MTQ santri Non Mukim (studi kasus Pengajian KH. Abdurrahman di Kota Tangerang)	Sama-sama membahas tentang MTQ dan Kualitas hafalan Al-Qur'an	Skripsi ini fokus membahas tentang peran muhafizh dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui MTQ. Sedangkan penulis lebih fokus pada Eksistensi atau

Perpustakaan UIN Mataram

				MTQ dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an
2	Adlina Avita Martias	"Peran Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) terhadap kualitas Hafalan Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Kota Pekanbaru-Riau	Sama-sama membahas tentang MTQ dan kualitas hafalan Al-Qur'an	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif saja, sedangkan penulis menggunakan mixed method yaitu menggabungkan penelitian kualitatif dan kuantitaif.
3	Silma Mausuli	judul "Efektivitas Dakwah lembaga pengembangan	Sama-sama membahas tentang MTQ	Penelitian fokus pada peran LPTQ terhadap Program MTQ. Sedankan penulis meneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

		tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi DKI Jakarta melalui program Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) Tahun 2009"		Bagaimana eksistensi MTQ dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.
4	Susi Susanti	"Penggunaan Metode Takriri dalam meningkatkan kualitas hafalan Tahfizh Al-Qur'an di Ma'had Nurul Falah Kota Jambi"	Sama-sama membahas tentang Kualitas hafalan Al-Qur'an	Penelitian fokus pada penggunaan sebuah metode terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an, sedangkan penulis melakukan penelitian Bagaiaman eksistensi MTQ dalam meningkatkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

				kualitas hafalan Al-Qur'an, jadi tidak terfokus pada satu metode saja dalam meningkatkan kualirtas hafalan Al-Qur'an.
5	M Jannah	"Musabaqoh Tilawatil Qur'an di Indonesia (Festivalisasi Al-Qur'an sebagai bentuk resepsi Estetis)"	Sama-sama membahas tentang MTQ	Peneltitian fokus pada Musabaqoh Tilawatil Qur'an, sedangkan penulis juga meneliti bagaiamana kualitas hafalan Al-Qur'an hafizh0hafizhah setelah mengikuti MTQ.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M
Perpustakaan UIN Mataram

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan rangkaian pernyataan sistematik yang bersifat abstarks tentang subjek tertentu. Subjek dapat berupa, pemikiran, pendapat, nila-nilai, norma-norma, pranata-pranata sosial, peristiwa-peristiwa dan prilaku manusia.

1. Definisi Eksistensi dan MTQ

   Eksistensi berasal dari bahasa latin yaitu *exsitere* yang artinya muncul, ada, timbul, memilki keberadaan aktual. *Exsitere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul.[10] Dalam KBBI eksistensi berarti keberadaan[11]. Terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi empat pengertian. Pertama, eksistensi adalah apa yang ada, kedua, eksistensi adalah apa yang memiliki aktualitas, ketiga, eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada. Keempat, eksitensi adalah kesempurnaan.

   Keberadaan MTQ di tengah-tenagh masyarakat mempunyai pengaruh yang cukup besar. Terutama di kalangan Pondok Pesantren, pengaruh MTQ menjadikan para Hafidz-Hafidzah semakin termotivasi untuk mengulangi hafalan Al-Qur'an dan mensyiarkannya melalui MTQ ini.

2. MTQ dan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

[10] https://id.wikipedia.org/wiki/Eksistensi, diakses 29 November 2021 Pukul 20.21
[11] Dendy Sugono dkk, *Kamus Bahlmasa Indonesia*,(Jakarta: Pusat Bahlmasa, 2008) hlm.379

Perpustakaan UIN Mataram

Dewasa ini, ada banyak kegiatan yang dapat membangkitkan semangat para pengahafal Al-Qur'an, salah satunya yaitu Musabaqoh Tilawatil Qur'an. MTQ ini di mulai sejak tahun 1968, dan pada saat itu hanya di selenggarakan dilingkungan Departemen Agama. Awal munculnya MTQ hanya melakukan ajan kompetesi antar madrasah saja, yang bermula dari tingkat lokal dan berkembang hingga jenjang Nasional.

Menghafal Al-Qur'an kini sudah tidak asing lagi bagi seluruh masyarakat. Para orang tua berlomba-lomba mencari pondok pesantren untuk menyekolahkan anaknya. Dan masing-masing pesantren mempunyai output yang berbeda-beda dalam hal mengahafal Al-Qur'an. Ada sebagian pondok pesantren yang memberikan program 1 Bulan hafal Al-Qur'an, 3 Bulan Hafal Al-Qur'an, dan ada pula pondok pesantren yang tidak memberikan target dalam menghafal tetapi lebih mengedapankan kualitas hafalan dan *tahsinul Qiraa'ah* yang baik dan benar. Metode3 dalam menigkatkan kualitas hafalan pun, masing-masing pondok pesantren mempunyai metode yang berbeda-beda, ada yang menggunakan metode Muraja'ah, Famy Bisyauqin, hingga mengikut sertakan santrinya dalam ajang Lomba Musabaqoh Tilawatil Qur'an.

3. Definisi dan Ruang Lingkup *Living Qur'an*

Kata "living" sendiri diambil dari bahasa inggris yang dapat memilki arti ganda. Yaitu "yang hidup", dan arti kedua "menghidupkan", atau dalam bahasa arab biasanya disebut dengan istilah al-hayy dan ihya. Dalam hal ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

living Qur'an berarti dapat diterjemahkan dengan Al-Qur'an al-hayy dan juga dapat pula dialihbahasakan menjadi ihya Al-Qur'an.

Pengertian *TheLiving Qur'an* sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in everyday life*, yang tidak lain adalah "makna dan fungsi Al-Qur'an yang *real* dipahami dan dialami masyarakat muslim". Maksudnya disini, "perilaku masyarakat yang dihubungkan dengan Al-Qur'an pada tataran realitas, di luar Al-Qur'an atau teks mempunyai fungsi sesuai dengan apa yang yang bisa dianggap atau diprespsikan oleh satuan masyarakat dengan beranggapan akan mendapatkan "*fadilah"* dari pengalaman yang dilakukan dalam tataran realitas yang dijustifikasi dari teks Al-Qur'an.[12]

Ruang lingkup Dalam kajian *living Qur'an*, Sahiron Syamsuddin membagi jenis penelitian Al-Qur'an menjadi empat: Pertama, penelitian yang menempatkan teks Al-Qur'an sebagai objek kajian. Kedua, penelitian yang menempatkan hal-hal diluar teks Al-Qur'an namun berkaitan erat dengan 'kemunculannya', sebagai objek kajian tentang apa yang ada disekitar teks Al-Qur'an. Ketiga, penelitian yang menjadikan pemahaman terhadap teks Al-Qur'an sebagai objek kajian dan keempat, penelitian yang memberikan perhatian pada respons masyarakat terhadap teks Al-Qur'an dan hasil penafsiran seseorang. Termasuk dalam pengertian 'respon masyarakat' adalah persepsi mereka terhadap teks tertentu dan hasil penafsiran tertentu. Persepsi

[12]Muhlmammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi Dalam Pendekatan Living Quran" dalam Metode Penelitian Living Quran Dan HLMadis (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm.39.

sosial terhadap Al-Qur'an dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti tradisi bacaan surat atau ayat tertentu pada acara atau seremonial keagamaan. Teks Al-Qur'an yang hidup di masyarakat itulah yang disebut dengan *the Living Qur'an*.[13]

Kajian *Living Qur'an* mempunyai beberapa arti penting. Menurut Abdul Mustaqim, *Living Qur'an* memiliki arti penting yang di utarakannya. *Pertama,* memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan wilayah objek kajian Al-Qur'an, di mana tafsir bisa bermakna sebagai respons masyarakat yang diinspirasi oleh kehadiran Al-Qur'an. *Kedua*, kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat dapat lebih maksimal dan tepat dalam mengapresiasi Al-Qur'an. *Ketiga,* memberikan paradigma baru bagi pengembangan kajian Al-Qur'an kontemporer, sehingga studi Al-Qur'an tidak hanya terkutat pada wilayah kajian teks.[14] Sehingga dapat di katakan sebuah penelitian yang berkaitan dengan Living Qur'an dalam rangka untuk terus menghidupkan Al-Qur'an dengan cara menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an melalui MTQ.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M
Perpustakaan UIN Mataram

[13] Ridhoul Wahidi, "Hidup Akrab dengan Al-Qur'an; Kajian Living Qur'an dan Living Hadis pada Masyarakat Indragiri Hilir Riau", Jurnal Turast, Vol.1, No. 2, Juli-Desember 2013, hlm.105

[14]Miftahul Huda, "Tradisi Khlmotmul Qur'an (*Studi Living* Qur'an Pemaknaan *Khlmotmul Qur'an* di Pondok Pesantren Ittihlmadul Ummahlm Ponorogo), (Skripsi, FUAD IAIN Ponorogo, Ponorogo 2020), hlm.28.

4. Definisi Menghafal Al-Qur'an

Mengahafal Al-Qur'an sangat faimiliar di sebut dengan tahfizh Al-Qur'an,secara etimologi kata ini berasal dari dua suku kata yang berbeda yaitu *Tahfizh* dan Al-Qur'an. Pertama kata Menghafal berasal dari bahasa Arab yaitu (*hafazha-yahfazhu-hifzhan*) yang berarti Menghafal.[15]

Dalam Kamus Al-Qur'an kata *hafizha* (al-hifzhu) terkadang diucapkan untuk menunjukkan suatu keadaandalam jiwa yang menguatkan sesuatu yang telah dicapai dengan pemahaman. Terkadang diucapkan untuk menunjukkan kuatnya hafalan dalam jiwa, dan lawannya adalah lupa.16

Kedua, Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yaitu *qara'a-yaqra'u* yang artinya membaca.[17] Menurut Ulama Ushul, Ulama fiqih, dan Ulama bahasa, Al-Qur'an adalah kalam yangg Allah turunkan kepada Nabi-Nya Muhammad SAW, serta lafazh-lafazhnya yang mengandung mukjizat, membaa bernilai ibadah, dan yang diturunkan secara mutawattir.[18]

Istilah untuk orang yang hafal Al-Qur'an yang sering disebut dalam beberapa literatur hadits adalah *Hamil Al-Qur'an/Hamalah Al-Qur'an* (حامل/ القرانحملة القران) dan sedikit sekali yan menyebut dengan *Hafidz/Huffadz* (حفظ/حافظ). Di Indonesia, istilah yang sering digunakan adalah *Hafidz*

[15]Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), hlm.279
[16] Ar-Raghib Al-Ashfahani, *Al-Mufradat fi Gharibil* Qur'ā, (Mesir: Dar Ibnul Jauzi), *terj*. Ahmad Zaini Dahlan, Kamus Al-Qur'an, (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017) hlm.535
[17] Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), hlm.1101
[18] Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2017), hlm.11

(jamaknya *Huffadz*) padahal yang terakhir ini adalah istilah untuk orang yang hafal kurang lebih seratus ribu hadits-hadits Nabi.[19]

Pada dasarnya Umat Islam mempunyai kewajiban untuk terus menjaga dan memelihara Al-Qur'an. Kemurnian Al-Qur;an harus tetap di jaga, karena tidak menutup kemungkinan kemurnian Al-Qur'an diusik oleh umay-umat yang ingin menghancurkan Islam. Salah satu cara untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafalkannya.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-A'la [87]: 6, dalam tafsir Al-Qurthubi dijelaskan bahwa, ini adalah berita gembira dari Allah SWT. Dia memberitahukan bahwa Dia akan memberikan kepada beliau tanda yang jelas, yaitu Jibril AS akan membacakan kepada beliau wahyu, sementara beliau adalah seorang *ummi*, orang yang tidak bisa menulis dan tidak bisa membaca. Beliau akan dapat menghafalkannya dan tidak akan lupa. Dalam ayat ini memberi peringatan bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk dan peringatan bagi umat Islam agar senatiasa di baca dan jangan sampai lupa dan dilupakan, Makna dari "jangan lupa dan dilupakan" adalah harus di hafalkan.

Dalam Q.S AlQiyamah []: 17, "Sesungguhnya atas tanggungan kamulah mengumpulkannya (didadamu) dan pembacaannya", Oleh sebab itu *hafizh* (penghafal) Al-Qur'an pertama dan merupakan contoh paling baik dalam menghafalnya setelah Rasulullah SAW yaitu para sahabat, para sahabat

[19]M.Bashori Alawi dkk, "Mutiara Al-Qur'an Pembinaan Qari'-Qari'ah, Hafizh-Hafizhah", (Jakarta: PP Jam'iyatul Qurra' wal Huffazh (JQH), 2006), hlm. 134.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

tmenghafal Al-Qur'an adalah bentuk cinta kepada agama Islam, Dalam kitab sahih Al-Bukhari telah mengemukakan tentang tujuh penghafal Al-Qur'an dengan tiga riwayat. Yaitu Abdullah bin Mas'ud, Salim bin ma'qil maula Abi Hudzaifah, Muadz bin Jabal, Ubay bin ka'ab, Zaid bin Tsabit, Abu Zaid bin Sakkan dan Abu Ad-Darda'.

Penyebutan para sahabat penghafal Al-Qur'an yang berjumlah tujuh, tidak berarti pembatasan, karena beberapa keterangan dalam kitab kitab sejarah dan sunan menunjukkan bahwa para sahabat berlomba-lomba menghafalkan Al-Qur'an dan memerintahkan anak-anak dan istri-istri mereka untuk menghafalkannya.[20]

Allah SWT Berfirman dalam Q.S Fathir [35]: 32.

ثُمَّ أَوۡرَثۡنَا ٱلۡكِتَٰبَ ٱلَّذِينَ ٱصۡطَفَيۡنَا مِنۡ عِبَادِنَاۖ فَمِنۡهُمۡ ظَالِمٞ لِّنَفۡسِهِۦ وَمِنۡهُم

مُّقۡتَصِدٞ وَمِنۡهُمۡ سَابِقُۢ بِٱلۡخَيۡرَٰتِ بِإِذۡنِ ٱللَّهِۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلۡفَضۡلُ ٱلۡكَبِيرُ

"Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu

[20]Manna' Al-Qhatthan, *Mabahits fii uluum Al-Qur;an,* (Kairo: Maktabah Wahdah, 2005), *terj:* H.Aunur Rafiq El-Mazani, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an,* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2015), hlm.151

berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar"

Dari ayat di atas, dapat di ketahui bahwa orang-orang yang menghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang terpilih untuk mewarisi Al-Qur'an, Ayat ini juga meberikan indikasi bahwa Al-Qur'an harus dihafal. Allah SWT Berfirman dalam Q.S. Al-Hijr [15]: 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya".

Syaikh Yusuf Al-Qardhawi mengatakan bahwa lafadz "wa inna lahu lahafizdun" merupakan ungkapan yang tegas dan tandas dari Allah SWT atas jaminan pemeliharaan Al-Qur'an ini. Di antara sarana pemeliharaan itu ada orang yang mnghafalkannya dari generasi ke generasi.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ

Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Qomar [54]: 17,22,32,40. Ayat ini di sebutkan sebanyak 4 kali, menegaskan bahwa Al-Qur'an sudah di desain dan dimudahkan untuk dipelajari dan di hafalkan. Jalaluddin al-Mahalli dan Jallaluddin as-Suyuthi dalam Tafsir Jalalain, ayat di atas menjelaskan dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Perpustakaan UIN Mataram

menegaskan kepada kita bahwa siapapun yang ingin mempelajari dan menghafal Al-Qur'an pasti akan di mudahkan oleh Allah SWT.[21]

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

   Jenis Penelitian yang hendak diangkat oleh penulis adalah penelitian kualitatif bertujuan untuk mengenali secara alami makna peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.Kemudian dalam penelitian ini penulis juga menggunakan metode penelitian *living Qur'an*. *Living Qur'an*dikategorikan sebagai kajian atau penelitian ilmiah yang berkaitan dengan fenomena keberadaan Al-Qur'an di tengah komunitas muslim atau masyarakat tertentu yang berinteraksi dengan Al-Qur'an.[22]

2. Lokasi, Subjek, dan Objek Penelitian

   a. Lokasi Penelitian

      Lokasi penelitian ini mengambil lokasi di Yayasan Khodim Al-Qur'an NWDI Pancor, kabupaten Lombok Timur.

   b. Subjek Penelitian

      Subjek penelitian ini adalah, para santri yang sering mengikuti MTQ dari jenjang Kecamatan hingga jenjang Nasional dari Tahun 2018-2022.

[21]Ibrahim el-Hakim, *Mengapa Menghafal Al-Qur'an (Motivasi mengahafal salafus sholih dan Tren menghafal jaman Now,* (Surabaya: CV.Global Aksara pers, 2021),hlm.9
[22]Ahlmmad Farhlman, "Living Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an" El-Afkar, Vol. 6, Nomor 2, Julil-Desembee 2017, hlm.88.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Perpustakaan UIN Mataram

c. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah, Eksistensi Musabaqoh Tilawatil Qur'an dalam meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an.

3. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu subjek darimana data tersebut diperoleh. Sumber data ini mencakup data primer dan data sekunder.

a. Sumber data Primer

Data primer adalah data yang dihasilkan dari hasil wawancara dengan informan yang sedang di jadikan sampel dalam penelitiannya.[23] Dalam hal ini penulis menghasilkan data primer dari infroman yang sering mengikuti MTQ dalam Cabang Hifzh Al-Qur'an, mulai dari tingkat kecamatan hingga Nasional.

b. Sumber data Sekunder

Data sekunder adalah, berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan.[24] Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis mengambil data berupa dokumen, surat-surat, foto, dan video yang menjadi arsip di LPTQ Kabupaten Lombok Timur.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M
Perpustakaan UIN Mataram

[23]Jonathan sarwono, *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Grahlma Ilmu, 2006), hlm.210
[24]*Ibid,* hlm. 210

4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang utama dalam memperoleh data untuk keperluan penulisan.[25] Metode atau teknik ini tidak diwujudkan dalam bentuk benda tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melaui angket, wawancara, pengamatan, ujian, dokumentasi, dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan salah satu atau gabungan tergantung dari masalah yang dihadapi.[26]Sebagaimana yang sudah penulis jelaskan di awal metodologi bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka metode pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

a. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiono,pengambilan teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Kemudian menurut Margono, Teknik sampel adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.

Dalam memilih sampel penelitian kualitatif menggunakan teknik non probabilitas, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang tidak didasarkan pada rumusan statistik tetapi lebih pada pertimbangan subyektif peneliti dengan didasarkan pada jangkauan dan kedalaman

[25]Moh. Nazir, Metode Penulisan, (Jakarta: Ghlmalia Indonesia, 1999), hlm.211
[26]Dominikus Dolet Unaradjan, Metode Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), hlm.130

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

masalah yang diteliti.[27] Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Insensity sampling* yaitu seorang peneliti bisa memilih partisipan yang sudah akrab dan berpengalaman terhadap kajian yang akan di teliti[28]. Penulis mngambil sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu dengan cara mengambil kriteria peserta yang aktif berturut-turut mengikuti Musabaqoh Tilawatil Qur'an tingkat Kabupaten Lombok Timur di tahun 2018-2022 dengan cabang 5 Juz, 10 Juz, 20 Juz, dan 30 Juz, dan beberapa para penghafal Al-Qur'an yang tidak mengikuti MTQ.

b. Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematik kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin.[29]

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak di teliti. Kemudian mengidentifikasi siapa yang di observasi, kapan, dan dimana lokasi observasi. Kemudian peneliti mempersiapkan alat rekaman untuk merekam proses observasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

[27]*Ibid,*205
[28]Adhlmi Kusumaastuti dan Ahlmmad Mustamil K, Metode penelitian kualitatif, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019). hlm.58
[29]*Ibid, 224*

Dalam penelitian ini. Ada dua teknik observasi yang penulis lakukan yaitu *passive observation "means that the research is present at the scene of action but does not interact or participate"* dan *non participant observation*[30]. Kaitannya dengan *passive observation* peneliti secara langsung datang pada kegiatan MTQ tapi tidak mengikuti secara penuh setiap rangkaian acaranya.

Kaitannya dengan *non participant observation,* yakni penelitian yang penulis lakukan tidak saat berlangsungnya peristiwa yang ditelitit. Dalam hal ini penulis mengamati pemahaman peserta melalui hasil wawancara secara tertulis, hasil rekaman, dan beberapa dokumentasi seputar pengalaman dan pendapat para peserta MTQ Kabupaten Lombok Timur terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an dalam MTQ

c. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[31] Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data melalui tenik wawancara ini bertujuan untuk menemukan subjek penelitian tentang kejadian atau peristiwa baik individu maupun

[30]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.227
[31]*Ibid* , hlm.231

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

kelompok atau organisasi dan sebagainya,[32] serta untuk mendapatkan data-data yang valid dari pihak-pihak yang terlibat.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan teknik terstruktur (*Structured interview*), dan semi-struktur (*semistructure interview*).[33] Yang di maksud dengan mstruktur disini penulis sudah mengetahui tentang informasi yang akan di dapatkan, dengan cara mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang alternatif jawabannya pun telah di siapkan. Narasumber dalam wawancara terstruktur adalah peserta MTQ Kabupaten Lombok Timur. Untuk wawancara semi struktur peneliti hanya memberikan kunci pertanyaan untuk memandu jalannya proses wawancara. Pihak ynag diwawancarai semi struktur adalah Pembina dan pengurus Yayasan Khodim Al-Qur'an, dewan hakim dan pembina MTQ Lombok Timur, dan beberapa penghafal Al-Qur'an tetapi tidak mengikuti MTQ.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M
Perpustakaan UIN Mataram

d. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya minumental seseorang.[34] Moleong juga menjelaskan bahwa dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, kata lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya

[32]Wayan Suwendra, Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan, (Bali: Nilacakra, 2018), hlm.64
[33]*Ibid,* 233
[34]*Ibid,* 240

seorang penydidik.[35]Jadi dapat di simpulkan bahwa dokumen adalah teknik untuk mengumpulkan data berdasarkan penejalsan yang terdahulu baik berupa tulisan, foto atau karya-karya.Dalam hal ini penulis mengambil data dengan menggunakan catatan, foto, dan rekaman sebagai bukti dari hasil penulis terhadap peserta mengenai pendapatnya tentang pengaruh kualitas hafalan Al-Qur'an yang mengikuti MTQ serta meneliti pendapat para penghafal Al-Qur'an yang tidak mengikuti MTQ.

5. Teknik Analsisi Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan.[36]Moleong (2010:327) menjelaskan, beberapa teknik pemeriksaan keabsahan (kesahihan penelitian kualitatif) adalah sebagai berikut:

a. Ketekunan/Keajegan Keikutsertaan

Keajegan atau ketekunan keikutsertan iniberarti menari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan brermaksud menemukan ciri-ciri dan unsru-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian menumakn diri pada hal-hal tersebut secara rinci. perpanjangan keikutsertaan menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang ukup

[35]*Ibid,* 217
[36]*Ibid,* 245

panjang untuk mendeteksi da memperhitungkan distorasi yang mungkin mengotori data.[37]

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabhsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang menfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik* dan *teori.*[38]

c. Pemekrisaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasilakhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik mengandung beberapa maksud, yaitu. Pertama,gar peneliti mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, Kedua, nenberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.[39]

Adapun dalam teknis analis data ini, penulis menggunakan teknik Triangulasi, penelitian yang penulis hasilkan kemudian di bandimngkan dengan cara. Pertama, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara , kedua, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang di katakan secara pribadi, ketiga

[37]*Ibid. 327*
[38]*Ibid. 327*
[39]*Ibid. 327*

membandingkan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatannya sepanjang waktu, keempat, mebandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan mengeah atau tinggi, orang berbeda, orang pemerintahan, kelima, membandingkan hasil wawancara dengan isis suatu dokumen yang berkaitan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan sistematis. Maka penulis akan membahasnya dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi tantang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Pada Bab ini penulis menjelaskan gambaran umum tentang Yayasan Khodim Al-Qur'an yang mencakup Profil Yayasan, Visi Misi, Sistematika Kegiatan Tahfidz di Asrama, Data Santri-santriwati, dan struktur kepengurusan. Kemudian penulis membahas Sejarah Musabaqoh Tilawatil Qur'an, dan yang terakhir Eksistensi Musabaqoh Tilawatil Qur'an.

Bab III, Pada Bab ini penulis membahas Eksistensi Musabaqoh Tilawatil Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi santri-santriwati Khodim

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Perpustakaan UIN Mataram

Al-Qur’an yang mencakup Motivasi para santri dan santriwati mengikuti Musabaqoh Tilawatil Qur’an

Bab IV, Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran penulis. Harapan dalam kesimpulan dpat menjawab permasalahan penelitian yang terdapat pada rumusan masalah, dan dapat memberikan saran yang sesuai dengan hasil kesimpulan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum tentang Yayasan Khodim Al-Qur'an

1. Sejarah Berdirinya Yayasan Khodim Al-Qur'an

Yayasan Khodim Al-Qur'an Berdiri pada tanggal 1 September 1985, 36 tahun sudah mengabdi untuk masyarakat dan para santri. TGH.Mahfuz Muhyiddin Q.H, S.Q, S.Ag. adalah pendiri sekaligus Pembina Asrama Khodim Al-Qur'an . Pendiri Yayasan atau Asrama ini, menuntut ilmu di PTIQ Jakarta, dan menyelesaikan hafalan Al-Qur'an disana pula. Pada tahun 1983 ia menjuarai musabaqoh tilawatil qur'an di Lampung beliau di kontrak untuk menjadi imam masjid di Brunei Darussalam dan Malaysia, namun Maulanasyaikh TGKH,Zainuddin Abdul Madjid yang menjadi guru beliau sedari kecil memerintahkan untuk kembali ke Lombok untuk membimbing masyarakat dalam bidang Al-Qur'an di tanah kelahirannya. Pada saat Hultah NWDI ke-40 beliau di berikan SK untuk menjadi ketua pimpnan lajnah tahfizh NW dan hingga saat ini masih menjadi seorang pengajar Al-Qur'an di Pantai asuhan darul aitam NWDI Pancor,setelah lama menjadi pembina beliau izin kapada TGKH.M.Zainuddin Abdul Madjid untuk membangun asrama yang awalnya hanya dari rumah-rumah pagar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

Yayasan ini awalnya hanya mengelola Asrama Tahfidz khusus untuk laki-laki, namun seiring berjalnnya waktu semakin banyak yang ingin mengaji kepada beliau, banyak pula santri yang datang untuk mengaji, tempat untuk mengaji hanya teras dan mushalla sederhana, namun tidak membuat semangat pembina asrama untuk terus melahirkan hafizh-hafizhah. Dan terus berjuang bersama santri untuk membangun Asrama yang layak. Pimpinan yayasan Khodim Al-Qur'an seeorang yang berprestasi dalam bidang musabaqoh tilawatil qur'an, sehingga membuat ia ingin terus mengabdikan diri kepada Al-Qur'an dengan cara mengajarkan Al-Qur'an.

Setelah berjuang selama 36 tahun, Pendiri bersama para alumni mempunyai inisiatif agar membuat Yayasan dan disetujui oleh seluruh wali santri, yang diresmikan pada tanggal 24 Mei 2021, dengan Nomor Akta "AHU-0018327.AH.01.12 Tahun 2021 TANGGAL 08 Juni 2021". Sehingga Asrama khodim Al-Qur'an menjadi Yayasan, yang terdiri dari Asrama khusus Tahfizh, SMPIT yang masih dalam perencanaan, dan Asrama putri. Karena selama ini, santri putri tinggal di Asrama luar (Menyewa kost di warga sekitar), karena belum ada asrama khusus, hal inilah yang membuat pendiri ingin segera membangun asrama putri, karena sudah semakin banyak santriwati yang datang mengaji.[40]

[40]TGH.Mahfudz Muhyiddin, *Wawancara*, Pancor, 1 Februari 2022

Yayasan Khodim Al-Qur'an menjalankan kegiatan dalam bidang sosial, bidang kemanusiaan, bidang keagamaan. Pendiri sekaligus Pimpinan Yayasan menamakan Yayasan ini dengan nama "Khodim Al-Qur'an", Karena sesuai dengan arti dari Khodim yaitu pembantu, pelayan, penjaga pria, bahwasanya sang pendiri atau pimpinan Yayasan ingin mengabdikan hidupnya atau pelayan Al-Qur'an.

2. Sistematika Program Tahfidz di Yayasan Khodim Al-Qur'an.

Yayasan Khodim Al-Qur'an memiliki beberapa program dalam bidang Tahfidz dan Kepondokan yaitu:

a. Kegiatan pembelajaran formal yang di lakukan di Masing-maising instansi di bawah naungan Yayasan Pendidikan Hamzanwadi NWDI Pancor.

b. Kemudian Kegiatan nonfromal yang ada di Asrama Yayasan Khodim Al-Qur'an , *Pertama,*pada pukul 2.30 bangun Tahjjud kemudian Muroja'ah secara estafet bersama ustadz. *Kedua,* Setelah shalat subuh membaca Al-Waqi'ah, *Ketiga,*Setelah shalat Ashar Waktu untuk setoran hafalan kepada Ustadz/mustami', *Keempat,* Setelah Magrib Tasmi'dan ujian hafalan untuk santri yang sudah selesai 30 Juz, *Kelima,* Setelah shalat Isya Halaqoh/Setoran Tahfidz.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Perpustakaan UIN Mataram

3. Data Santri Tahfidz Yayasan Khodim Al-Qur'an

Santri dan santriwati Khodim Al-Qur'an saat ini yang tercatat resmi berjumlah 136, santri dan santriwati berasal dari bebrapa kabupaten yang ada di Lombok dan ada pula yang berasal dari Luar daerah seperti Sumbawa, Bima, dan Dompu. Berikut nama-nama Santri yang aktif di Yayasan Khodim Al-Qur'an.

Tabel 2.1

Data-Data Santri dan Santriwati Yayasan Khodim Al-Qur'an

No	Putra	No	Putri
1.	Lalu Zulfikar Lubis	1.	Hidayaturrahmi
2.	Hamdan	2.	Rohani
3.	Ahmad Naufal Arsyadinnur	3.	Rita Ami Sugari
4.	Yusril Saputra	4.	Vivin Kurnia Suari
5.	Abdurrahim	5.	Rina Handayani
6.	Abdul Karim	6.	Warniati
7.	M.Hibanul Huda	7.	Sakinah
8.	Yusril Ihsan Nawawi	8.	Minawati
9.	Ferdian Rikarda	9.	Hidayatul Fitri
10.	Abd.Hakki Adriansyah	10.	Bq.Arini Jihan Aqila
11.	L.M.Zainul Majdi	11.	Siti Zulaikha Firdaus
12.	M.Fawaz Tamami Hidayatullah	12.	Mardiati wahyuni
13.	Sabil Ahmad Aljazary	13.	Siti zakiya humaira
14.	M.Gagas Wirawan	14.	Ismatul Mahabbah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

15.	M.Baihaki Hidayatullah	15.	Naswa Amira
16.	M.Tangkas Pangistu S	16.	Rizki Aulia
17.	Lukmanul Hakim	17.	Fadila Sabila
18.	Subhan Waro’	18.	Hifzia
19.	Sumkan Ariya	19.	Nikmatul Bidayah
20.	Haqqun Nizam	20.	Saniatul Husna
21.	Wansi Wardiansyah	21.	Nur Fadila Amalina
22.	Mulia Ishak hakiki	22.	Ramdiatul Aulia W
23.	Khairul Tsani	23.	Yuli Indriani
24.	Abd.Rasyid	24.	Lina Rusulina
25.	Tantowi	25.	Siti Qothrunada
26.	Jayandi	26.	Nur Rizki Sulfa M.
27.	Maulana Diaurrahman	27.	Putri zahara
28.	Arsy Saptiawan	28.	Sasmita Zulhayati
29.	M. Najibun Yusri	29.	Shalsabila Ramdani
30.	Izzul Majdi	30.	Andi Mirda Yanti
31.	L.Didin walidul kiram	31.	Nisrina Rahma Amelia
32.	Opan Hayudi	32.	Ayu Ratna Ningsih
33.	Algifari	33.	Indah Hidayani Maghfirah
34.	Ikhwanul Muslimin	34.	Meriya Datul Jannah
35.	Fathul Yakin	35.	Fatimatuzzahra
36.	Malikil Khair	36.	Tri Rizki Hidayati
37.	M.Ayun	37.	Mia Fikriatuzzahidah
38.	Alwi Zain	38.	Mahnep
39.	Zarkawi	39.	Nahla
40.	M.Faisal	40.	Ulfaturrahmi
41.	M.Rafi’i	41.	Ilma Rizkiana
42.	M.Ulul Azmi	42.	Novia Safitri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

43.	Ashabul Kahfi	43.	Nadia Nurliza M.
44.	M.Fatihul Karomy	44.	Ilam Cahaya Mitasari
45.	A.Atho'illah Azzahabi	45.	Idiyatul Fitri
46.	Amirul Muqtadir	46.	Gina Astuti
47.	Zainul Fiqriyatul Ihsan	47.	Lilis Kariani
48.	Rahmatun Na'im	48.	Raudatul Jannah
49.	Khoirul Adib	49.	Alfi Hanin
50.	Opan Efendi	50.	Rohiyatun
51.	M.ulil Absor	51.	Lidia Risti Maulina
52.	M.Salwadi	52.	Novia Safitri
53.	M.Muzanni H	53.	Miftahul Jannah
54.	Rifal abbas	54.	Husna
55.	Ahmad Zakiyuddin	55.	Ulfa Mardiani
56.	Afifuddin Adnan	56.	Halda
57.	Rahman Zainal Lutfi	57.	Syafa'atul Kubro
58.	Zuhdi Arisandi	58.	Clemira Adzkiya R
59.	Rifanul	59.	Zara Azizka
60.	L.Maulana Aji	60.	Yasa Vilda Ilviqoini
61.	L.Ahmad Athoillah	61.	Mariana Hardianti
62.	M.Yasin	62.	Mafadila Suhaedy
63.	Frans Izzul Islam		
64.	M.Barizi Zahid S		
65.	M.Aris Munandar		
66.	Akhyar Rosidi		
67.	Abkariyyun Hisan		
68.	M.Uwais		
69.	Hafizurrahman Juaini		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

70.	Andi Dinata
71.	M.Dika Angkasa
72.	M.Cahyadi
73.	Arya Wirawan Samudra

Sumber: Dokumentasi Bag.Kesekertariatan Yayasan Khodim Al-Qur'an pada tanggal 5 Februari 2022

4. Data Mustami'-Mustami'ah Asrama Tahfidz Yayasan Khodim Al-Qur'an

Tabel 2.2 Mustami'-Mustami'ah Yayasan Asrama Khodim AL-Qur'an

No	Mustami'	Mustami'ah
1.	TGH.Mahfudz Muhyiddin, Q.H,S.Q, S.Ag	Ustdzh. Siti Hurun'in Q.H, M.Pd
2.	Ust.Ahmad Naufal Arsyadinnur	
3.	Ust.Frans Izzul Islam	
4.	Ust.L.Zulfikar Lubis	
5.	Ust. M. Fatihul Karomy	
6.	Ust.Baihaqi Hidayatullah	

Sumber: Dokumentasi Bag.Kesekertariatan Yayasan Khodim Al-Qur'an pada tanggal 5 Februari 2022

PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

5. Struktur Kepengurusan Yayasan Khodim Al-Qur'an

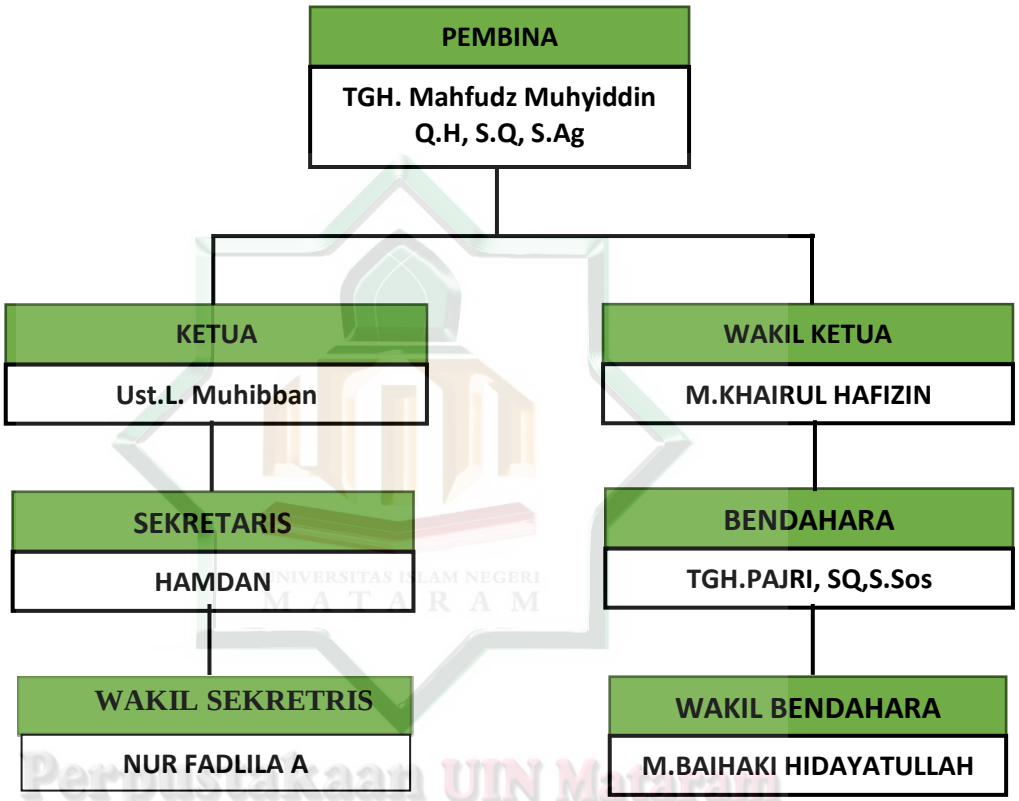

Gambar 2.1 Struktur Kepengurusan Yayasan Khodim Al-Qur'an

B. Sejarah Musabaqoh Tilawatil Qur'an

1. Sejarah Musabaqoh Tilawatil Qur'an di Yayasan Khodim Al-Qur'an

Yayasan Khodim Al-Qur'an adalah sebuah yayasan yang fokus mengelola asrama tahfidz Al-Qur'an yang aktif mengikut sertakan santrinya dalam berbagai event seperti MHQ dan musabaqoh tilawatil qur'an, Pimpinan

Yayasan seorang penghafal Al-Qur'an yang selalu mengikuti musabaqoh tilawatil qur'an sejak dulu. Ia mengemban pendidikan di Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) di Jakarta, dan kerap kali ia diutus untuk mengikuti musabaqoh tilawatil qur'an mewakili kampusnya. Setelah menyelesaikan kuliah di PTIQ Jakarta, ia balik ke Lombok dan menjadi Pembina Tahfidz Al-Qur'an di salah satu Lembaga Pantai Asuhan di Lombok Timur. Setelah lama menjadi pembina tahfidz, Pimpinan Yayasan Khodim Al-Qur'an ini mempunyai inisiatif untuk membuat haaqoh tahfidz yang ada di lingkungan rumahnyay yang hingga saat ini berkembang menjadi sebuah Yayasan.

Santri Khodim Al-Qur'an diharuskan untuk mengikuti musabaqoh tilawatil qur'an, Seleksi Tilawatil Qur'an, karena pimpinan yayasan juga sejak dulu selalu musabaqoh tilawatil qur'an, bahkan pernah menjadi juara musabaqoh tilawatil qur'an Nasional. Santri-santriwati Khodim Al-Qur'an banyak yang mewakili Lombok timur dalam usabaqoh tilawatil qur'an Nasional. Pada musabaqoh tilawatil qur'an tingkat kecamatan, kerap kali kecamatan selong selalu menjadi juara umum yang pesertanya didominasi oleh santri dan santriwati Khodim Al-Qur'an. Berikut Data-data santri yang mendapatkan juara MTQ, MHQ, STQ.

Tabel 2.3 Daftar Prestasi Santri Yayasan Khodim Al-Qur'an

No	Nama	MTQ	MHQ	STQ
1.	L.Muhammad	- Juara 2 30 juz	- Juara 1 10 juz	Juara 1

	Khairurrazzak Al-Hafizi	tingk.Nasional - Juara 1 10 juz tingk.Nasional	tingk.Nasional - Peringkat 7 MHQ Internasional di Arab saudi cab.15 juz - Juara 4 30 juz tingk.Internasional -	Cab.30 Juz Provinsi NTB
2.	Naufal Arsyadinnur	- Juara 2 20 juz tingk.prov -		
3.	M.Fatihul Karomy	- Juara 1 10 Juz Tingk.Kab - Juara 3 20 Juz tingk.Kab - Juara 3 10 juz tingk.prov	- Juara 2 10 Juz tingk.Bali Nusra - Juara 3 20 juz Tingk.Nasional	
4.	Baihaqi Hidayatullah	- Juara 1 20 juz tingk.prov		
5.	Mariana Hardianti			
6.	Lina Rusulina	Juara 1 Cab.10 Juz Kabupaten LOTIM, 2022		
7.	Mafadila Suhaedy	- Juara 220 juz tingk.prov		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

8.	Frans Izzul Islam	- Juara 1 5 juz+tilawah tingk.prov		Juara 2 10 Juz Tingk.Prov
9.	L.Zulfikar Lubis			Juara 3 20 Juz Tingk.Prov

2. Cabang dan Golongan pada Musabaqoh Tilawatil Qur'an

Musabaqoh tilawatil qur'an Nasional mulai diselenggarakan pada tahun 1968, yang berawal dari musabaqoh tilawatil qur'an antar pondok pesantren Jam'iyyatul Qurra' Wal Huffazh tahun 1964, setelah adanya musabaqoh tilawatil qur'an antar pondok yang dinilai berpengaruh untuk pembinaan masyarakat, maka diangkat menjadi kegiatan tetap di tahun 1968. Cabang yang pertama yang dilombakan pada musabaqoh tilawatil qur'an Nasional saat itu adalah cabang tilawah Al-Qur'an. Karena musabaqoh tilawatil qur'an pertama diselenggarakan anta pondok pesantren, maka golongan dalam cabang tilawah Al-Qur'an adalah istilah –istilah ynag digunakan dalam pesantren, yaitu golongan Aliyah untuk dewasa, Tsanawiyah untuk remaja, dan Ibtidaiyah untuk golongan anak-anak.[41]

[41] Adlina Avita Martin, "Pengaruh Musabaqoh Tilawatil Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an", (*Skripsi*, FUD Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Jakarta, 2020), hlm.54.

Tabel 2.4 Cabang-Cabang Lomba Dalam MTQ

No	Nama Cabang Lomba	Golongan
1.	Seni Baca Al-Qur'an	- Golongan Tartil Al-Qur'an Putra Putri - Golongan Tilawah Anak-anak Putra dan Putri - Golongan Tilawah Remaja Putra dan Putri - Golongan Tilawah Dewasa Putra dan Putri - Golongan Tilawah Cacat netra Putra dan Putri
2.	Qira'at Al-Qur'an	- Golongan Qira'at Al-Qur'an Mujawwad Dewasa Putra dan Putri - Golongan Qira'at Murattal Dewasa Putra dan Putri - Golongan Qira'at Murattal Remaja Putra dan Putri
3.	Cabang Hafalan Al-Qur'an	- Golongan 1 Juz dan Tilawah Putra dan Putri - Golongan 5 juz dan Tilawah Putra dan Putri - Golongan 10 juz Putra dan Putri - Golongan 20 Juz Putra dan Putri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

		- Golongan 30 Juz Putra dan Putri
4.	Tafsir Al-Qur'an	- Golongan Bahasa Arab Putra dan Putri, hafalan 30 juz dan tafsir juz X - Golongan Bahasa Indonesia Putra dan Putri hafalan 30 juz dan Tafsir juz XII - Golongan Bahasa Inggris Putra dan Putri, hafalan 14 Juz Pertama dan Tafsir Juz X
5.	Fahmil Al-Qur'an yaitu satu regu terdiri dari 3 orang remaja putra dan satu regu putri	-
6.	Syarhil Al-Qur'an yaitu satu regu terdiri dari 3 orang remaja putra dan satu regu putri	-
7.	Seni Kaligrafi Al-Qur'an	- Naskah (Penulisan Buku) Putra Putri - Hiasan Mushaf Putra Putri - Kontemporer Putra Putri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

8.	Karya Tulis Ilmiah Al-Qur'an Putra Putri	-

Selanjutnya dibawah ini adalah batas umur dari setiap cabang dan golongan pada pelaksanaan musabaqoh tilawatil qur'an yaitu:42

1. Cabang Tilawah
   a. Golongan dewasa putra dan putri Maksimal umur 40 tahun 11 bulan 29 hari.
   b. Golongan cacat netra putra dan putri maksimal umur 49 tahun 11 bulan 29 hari
   c. Golongan remaja putra dan putri maksimal umur 24 tahun 11 bulan 29 hari.
   d. Golongan anak-anak putra dan putri maksimal umr 14 tahun 11 bulan 29 hari.
   e. Golongan Tartil Al-Qur'an putra dan putri maksimal umur 12 tahun 11 bulan 29 hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

[42]Buku Panduan Musabaqoh Tilaatil Qur'an (MTQ) Nasional XXVII Tahub 2020, diakses pada 26 Februari 2022 pukul 22.42 WITA.

2. Cabang Qira'at Al-Qur'an

   a. Golongan qira'at mujawwad putra dan putri maksimal umur 40 tahun 11 bulan 29 hari.

   b. Golongan qira'at murattal dewasa putra dan putri maksimal 40 tahun 11 bulan 29 hari.

   c. Golongan qira'at murattal remaja putra dan putri maksimal ummmmmr 24 tahun 11 bulan 29 hari.

3. Cabang Hafalan Al-Qur'an

   a. Golongan 1 juz dan tilawah maksimal umur 15 tahun 11 bulan 29 hari.

   b. Golongan 5 juz dan tilawah maksimal umur 20 tahun 11 bulan 29 hari.

   c. Golongan 10 juz putra dan putri maksimal umur 22 tahun tahun 11 bulan 29 hari.

   d. Golongan 20 juz putra dan putri maksimal umur 22 tahun 11 bulan 29 hari.

   e. Golongan 30 juz putra dan putri tahun 11 bulan 29 hari.

4. Cabang Tafsir Al-Qur'an

   a. Golongan Bahasa Arab putra dan putri maksimal umur 22 tahun 11 bulan 29 hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Perpustakaan UIN Mataram

b. Golongan Bahasa Indonesia putra dan putri maksimal umur 34 tahun 11 bulan 29 hari.

c. Golongan Bahasa Inggris maksimal umur 34 tahun 11 bulan 29 hari.

5. Cabang Fahmil Al-Qur'an

a. 3 orang remaja putra dan satu regu 3 orang putri maksimal umur 18 tahun 11 bulan 29 hari.

6. Cabang Syarhil Al-Qur'an

a. 3 orang remaja putra dan satu regu 3 orang putri maksimal umur 18 tahun 11 bulan 29 hari.

7. Cabang Seni kaligrafi Al-Qur'an

a. Golongan naskah (pnulisan buku) putra dan putri maksimal umur 34 tahun 11 bulan 29 hari.

b. Golongan hiasan mushaf putra dan putri maksimal umur 34 tahun 11 bulan 29 hari.

c. Golongan dekorasi putra dan putri maksimal umur 34 tahun 11 bulan 29 hari.

d. Golongan konetmporer nputra dan putri maksimal umur 34 tahun 11 bulan 29 hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

8. Cabang karya Tulis ilmiah Al-Qur'an

   a. Maksimal umur 24 tahun 11 bulan 29 hari.

3. Kontribusi Yayasan Khodim Al-Qur'an pada Musabaqoh Tilawatil Qur'an

Yayasan Khodim Al-Qur'an tergolong banyak memberikan kontribusi dalam dunia Musabaqoh Tilawatil Qur'an. Terkhusus untuk Kecamatan Selong, karena sudah dua kali berturut-turut Kecamatan Selong keluar menjadi juara Umum dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an tingkat Kabupaten Lombok Timur. Dalam kegiatan Musabaqoh Tilawatil Qur'an Yayasan Khodim Al-Qur'an menjadi lembaga yang paling banyak mengutus santrinya dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an untuk mewakili kecamatan Selong. Tidak hanya sampai disitu, Santri dan santriwati seringkali mewakili Kecamatan Selong untuk tampil di ajang Musabaqoh Tilawatil Qur'an tingkat Provinsi hingga Nasional. Hal ini dikatakan oleh Ahmad Naufal Arsyadinnur selaku pengurus Yayasan Khodim Al-Qur'an dalam wawancara mengatakan;

> "Alhamdulillah Asrama Khodim Al-Qur'an selalu mengutus santri-santriwatinya dalam ajang Musabaqoh Tilawatil Qur'an. Tahaddus binni'mah Santri dan santriwati yang diutus dapat keluar menjadi juara yang bahkan mewakili kafilalh Lombok Timur dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an tingkat Provinsi, bahkan hingga ke Nasional"[43]

[43]Naufal Arsyadinnur, *Wawancara,* Pancor, 21 Februari 2022.

C. Eksistensi Musabaqoh Tilawatil Qur'an dalam meningkatkan kualitas Hafalan Al-Qur'an

Untuk mengetahui bagaimana eksistensi musabaqoh tilawatil qur'an di Yayasan Khodim Al-Qur'an NWDI Pancor dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Penulis mencoba mewawancarai santri dan santriwati yang berada di Yayasan Khodim Al-Qur'an yang aktif mengikuti Musabaqoh pada tahun 2018-2022 sebanyak 10 orang . Adapun isi dari wawancara yang penulis ajukan adalah tentang motivasi mengikuti Musabaqoh Tilawatil Qur'an, Manfaat mengikuti Musabaqoh Tilawatil Qur'an, dan yang terpenting yaitu Eksistensi Musabaqoh Tilawatil Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Pertanyaan pertama yang penulis ajukan kepada santri yang aktif mengikuti MTQ baik dari tingkat Kabupaten sampai tingkat Nasional

1. Motivasi Mengikuti Musabaqoh Tilawatil Qur'an

   Sebelum mengikuti Musabaqoh Tilawatil Qur'an, berbagai macam motivasi dalam mengikuti Musabaqoh, salah satunya yaitu untuk mengetahui kualitas hafalan Al-Qur'an, seperti yang diungkapkan oleh Mafadila Suhaedy santri Khodim Al-Qur'an dalam wawancara mengatakan;

   > "Motivasi saya dalam mengikuti Musabaqoh Tilawatil Qur'an yaitu untuk mengetahui sejauh mana kualitas hafalan Al-Qur'an. Sama halnya saat kita akan melakukan Ujian Akhir pasti kita akan matia-matian belajar, begitu juga dengan hafalan Al-Qur'an yang penuh berkah, bukan hanya dapat

> pahala di dunia, terlebih juga di akhirat, dan dengan adanya Musabaqoh ini tentu meningkatkan keinginan untuk mengulang hafalan"[44]

Mengikuti Musabaqoh Tilawatil Qur'an juga sebagai sarana untuk mengolala hati, Karena dalam pelaksaan Musabaqoh Tilawatil Qur'an ada isitilah kalah dan menang, dan bersaing dengan orang-orang yang sudah menjadi terbaik di lembaga yang mengutusnya, hal ini dikuatkan oleh Baihaki Hidayatullah dalam sebuah wawancara mengatakan;

> "Musabaqoh Tilawatil Qur'an adalah ajang untuk menata hati, karena dalam Musabaqoh ini kita bersaing dengan orang-orang terbaik, tentu kalah menang akan menjadi sebuah keharusan dalam sebuah lomba, dan disinilah kita belajar untuk menata hati, apakah kita bisa bersabar ketika kalah, dan apakah kita bisa menjaga hati agar tidak terbersit merasa diri lebih hebat ketika mendapat juara"[45]

2. Manfaat Mengikuti Musabaqoh Tilawatil Qur'an

Manfaat mengikuti Musabaqoh Tilawatil Qur'an bagi para penghafal Al-Qur'an beragam bentuknya, ada yang mengatakan manfaat dari Musabaqoh Tilawatil Qur'an yaitu untuk memperluas relasi pertemanan, sehingga dapat memberiakn pengalaman yang lebih untuk dijadikan pelajaran. Hal demikian dikuatkan oleh Lukmanul Hakim dalam sebuah wawacara mengatakan;

> "Dalam Musabaqoh tilawatil qur'an kita mendapatkan nilai plus yaitu bertemu dengan banyak para penghafal Al-Qur'an yang sudah profesional

[44]Mafadila Suhaedy, *Wawancara,* Pancor, 3 Februari 2022.

[45]Baihaki Hidayatullah, *Wawancara,* Pancor 5 Februari 2022

dibidangnya sehingga kita dapat mengambil manfaat dari mereka. Baik cara mereka menghafal, dan cara mereka untuk mengulangi hafalan secara konisten"[46]

Musabaqoh Tilawatil Qur'an juga bermanfaat untuk meningkatkan pengetahun dan sumber daya manusia khususnya di bidang seni baca Al-Qur'an dan pemahaman tentang isi Al-Qur'an, karena sebelum melaksanakan Musabaqoh tentu masing-masing orang akan melakukan pelatihan khusu dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti Musabaqoh Tilawatil Qur'an.

3. Eksistensi Musabaqoh Tilawatil Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an.

Untuk mengetahui Eksistensi Musabaqoh Tilawatil Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Dalam hal ini peneliti melihat dari hasil observasi dan wawancara bahwa: Eksistensi Musabaqoh Tilawatil Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri-santriwati Khodim Al-Qur'an sangat berpengaruh, musabaqoh Tilawatil Qur'an hadir untuk meningkatkan semangat para penghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalannya, serta meningkatkan semangat untuk terus menambah hafalannya.

Untuk menguatkan hasil observasi diatas, peneliti juga mewawancarai Pimpinan Yayasan sekaligus pembina asrama, Pengurus Pondok, serta santri-

[46]Lukmanul Hakim, *Wawancara,* Pancor, 28 Februari 2022.

santriwati yang aktif mengikuti Musabaqoh Tilawatil Qur'an yang ada di Yayasan Khodim Al-Qur'an NWDI Pancor.

Musabaqoh Tilawatil Qur'an hadir memberikan peluang kepada para hafiz hafizah untuk meningkatkan kualtas hafalannya, bukan hanya itu, dalam kegiatan Musabaqoh Tilawatil Qur'an dapat meningkatkan kekonsistenan dalam menambah dan mengulan hafalan Al-Qur'an. Hal ini dikemukakan oleh TGH. Mahfudz Muhyiddin selaku Pimpinan Yayasan Khodim Al-Qur'an NWDI Pancor dalam sebuah wawamcara mengatakan;

> "Musabaqoh Tilawatil Qur'an adalah sebuah ajang bagi para penghafal Al-Qur'an untuk memperbaiki kualitas hafalan dan semangatnya untuk menghafal Al-Qur'an. Musabaqoh Tilawatil Qur'an juga sebagai tempat untuk mengasah mental seseorang, karena pada saat musabaqoh tilawatil qur'an tampil di depan banyak orang sehingga dapat mengasah mental dan fokus sekaligus. Musabaqoh tilawatil qur'an juga membuat seseorang terus istiqomah untuk mengulang hafalannya."[47]

Perpustakaan UIN Mataram

Eksistensi Musabaqoh Tilawatil Qur'an adalah sebuah event untuk melatih diri untuk tampil di depan umum, sehingga seseorang dapat mengetahui sampai mana kualitas hafalan Al-Qur'an seseorang, sebagaimana dikuatkan oleh M.Hamdan selaku pengurus Asrama Tahfiz Yayasan Khodim Al-Qur'an dalam sebuah wawancara mengatakan;

> "Informan: Musabaqoh tilawatil qur'an adalah sebuah event untuk melatih diri dan untuk mengetahui sampai mana tingkat kualitas hafalan Al-Qur'an"

[47]TGH.Mahfudz Muhyiddin, *Wawancara,* Pancor, 1 Februari 2022

Musabaqoh Tilawatil Qur'an hadir untuk meningkatkan kecintaan ummat terhadap Al-Qur'an, mungkin masih banyak yang mengabaiakan berkah Al-Qur'an yang diberikan oleh Allah SWT. Namun dengan adanya Musabaqoh tilawatil Qr'an ini banyak orang yang sibuk dengan pekerjaan sedikit tergugah untuk lebih mencintai Al-Qur'an, Hal ini diungkapkan oleh salah satu Santri Khodim Al-Qur'an yang pernah mngikuti MHQ Intrnasional yaitu L. M. Khairurrazzak Al-Hafizi dalam sebuah wawancara mengatakan;

> "Musabaqoh Tilwatil Qur'an hadir untuk meningkatkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, bukan hanya untuk para hafiz-hafizah tapi untuk seluruh kalangan, mungkin banyak dari kita yang kurang perhatian terhadap Al-Qur'an, dengan adanya event Musabaqoh ini para pegawai yang ada di kantor-kantor akan ikut berkontribusi dalam mensukseskan Musabaqoh, para Masyarakat yang kurang peduli akan tergugah hatinya untuk menonton event Musabaqoh sehingga tumbuhlah kecintaanya terhadap Al-Qur'an"[48]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

[48]L.M.Khairurrazzak Al-Hafizi, *Wawancara,*

BAB III

PEMBAHASAN

A. Sejarah Musabaqoh Tilawatil Qur'an

1. Definisi Musabaqoh Tilawatil Qur'an

Dalam KBBI Musabaqoh berarti perlombaan, Musabaqoh Tilawatil Qu'an adalah perlombaan membaca (mengaji) Qur'an.[49]. Musabaqoh Tilawatil Qur'an terdiri dari tiga kata yakni Musabaqoh, Tilawah, dan Al-Qur'an. Musabaqoh merupakan isim masdar dari kata سابق يسابق مسابقة yang artinya kompetisi, kontes, atau perlombaan.[50]

Kemudian *Tilawah* berasal dari kata تلا يتلو تلاوة yang artinya Bacaan. Secara Istilah, tilawah didefiniskan sebagai berikut:

التلاَوَةاصْتلاحا: تلاوته تلاوةتبين حروفهاويتاني في آدا ئها ليكون ادنى ألى فهم المعان

"*Membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang mnenjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya"*

[49]Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.986
[50]Ahlmmad Warson Munawwir, Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap, (Surabaya:Pustaka Progresif, 1997), hlm.138

Selanjutnya, pengertian Al-Qur'an adalah masdar dari kata qara'a-qira'atan-qur'anan.[51] Qara'a memiliki arti menghimpun atau mengumpulkan dan qira'ah mempunyai arti menghimpun huruf menjadi ucapan yang tersusun rapih. Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya memperoleh pahala.

2. Sejarah Musabaqoh Tilawatil Qur'an di Indonesia

Rasulullah saw adalah seorang qari' yang membaca Al-Qur'an dengan suara atau jahr dengan suara yang indah dan merdu. Abdullah bin Mughaffal pernah mengilustrasikan suara Rasulullah saw. Ketika Rasulullah saw melantunkan surat Al-Fath unta yang ditunggangi terperanjat. Setelah melihat peristiwa tersebut para sahabat memiliki keinginan yang besar untuk mempelajari ilmu nagham. Dalam sejarah mencatat para sahabat yang di berikan gelar sebagai qari', diantaranya adalah Abdullah Ibnu Mas'ud dan Abu Musa Al-Asy'ari. Kemudian pada periode tabi'in tercatat Umar bin Abdul Aziz dan Safir al-Lusi sebagai qari' yang terkenal. Metode yang digunakan dalam mentransmisikan lagu-lagu Al-Qur'an yaitu Metode Sima'i, talaqqi, dan musyafahah.[52]

Perpustakaan UIN Mataram

[51] Manna‟ Khalil al-Qattan, Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur‟an, terj. Mudzakir (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015), Cet. ke-18, hlm.16

[52] Wildan Hidayat, "Fenomena Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) di Indonesia", Tugas Akhir Jurusan Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis, (Pascasarjana FUPI UIN SUKA Yogyakarta, Yogyakarta,2017), hlm.4

Sejarah musabaqoh tilawatil qur'an di Indonesia diadakan sejak tahun 1940, tepatnya sejak berdirinya Jam'iyyatul Qurro Wal Huffadz yang didirikan oleh Nahdlatul Ulama salah satu ormas terbesar di Indonesia. Pada tahun 1968, saat K.H Muhammad Dahlan salah seorang ketua pengurus Nahdlatul Ulama) menjabat sebagai Menteri Agama, musabaqoh tilawatil qur'an dilembagakan secara Nasional. musabaqoh tilawatil qur'an pertama yang diadakan secara nasional di Makassar pada Bulan Ramdhan tahun 1968. Pada saat itu cabang yang dilombakan hanya Tilawah saja, kemudianmelahirkan Qari' bernama Ahmad Syahid dari Jawa Barat dan Muhammadong dari Sulawesi Selatan. musabaqoh tilawatil qur'an kedua diselenggarakan di Banjarmasin pada tahun 1969, Kemudian musabaqoh tilawatil qur'an ketiga pada tahun 1970 diselenggarakan di Jakarta dengan sangat Meriah.[53] Jenderal Bimas Islam yaitu Kamaruddin menjelaskan bahwa musabaqoh tilawatil qur'an dilaksankana dari tingkat kecamatan hingga Nasional, Musabaqoh Tilawatil Qur'an Nasional di selenggarakan setiap satu tahun sekali sejak tahun 1968-1977,Kemudian dari tahun 1979-sekarang musabaqoh tilawatil qur'an Naional diselnggarakan setiap dua tahun sekali, pernah diselenggarakan tiga tahun sekali pada tahun 1988-2003.[54]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M
Perpustakaan UIN Mataram

[53]Buku Panduan MTQ Nasional XXVIII 2020, hlm.14

[54] "Sejarah Musabaqoh Tilawatil Qur'an", dalam KejakimpolNews.Com Media Wartawan Kejaksaan, Kehakiman, dan Kepolisian, 14 November 2020

Kini musabaqoh tilawatil qur'an sudah berlangsung sebanyak 28 kali, cabang lomba yang ada dalam musabaqoh tilawatil qur'an bermula hanya cabang Tilawah saja, namun pada musabaqoh tilawatil qur'an ke-13 yang diselenggarakan di Padang cabang lomba dalam musabaqoh tilawatil qur'an berkembang menjadi lima cabang lomba, yaitu Cabang musabaqoh tilawatil qur'an (Tilawah), Musabaqoh Hifdzil Qur'an (MHQ), Musabaqoh Fahmil Qur'an (MFQ), Musabaqoh Syarhil Qur'an (MSQ), Musabaqoh Khat Al-Qur'an (MKQ), dan yang terakhir Musabaqoh Makalah Ilmiah Al-Qur'an (MMIQ). Masing-masing cabang lomba terdiri dari golongan anak-anak, remaja, dan dewasa, untuk cabang Tilawah, kemudian cabang 1 Juz dan 5 juz+Tilawah, 10 juz, 20 juz, 30 Juz untuk cabang MHQ. Kemudian untuk cabang MFQ dan MSQ diperlombakan antar grup yang terdiri dari tiga peserta pada masing-masing grup.[55]

Pada Cabang Musabaqoh Khat Al-Qur'an (MKQ), dibagi menjadi empat golongan yaitu naskah, hiasan mushaf, kontemporer. Dan ada yang lebih menarik dari cabang Tilawah, penynadang tunanetra juga bisa mengikuti cabang tilawah ini. Pada saat ini juga cabang-cabang lomba dalam musabaqoh tilawatil qur'an semakin bervariasi, diantaranya yaitu Tafsir

[55]Wildan Hidayat, "Fenomena Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) di Indonesia..., hlm 3.

Bahasa Arab, Indonesia, dan Inggris, Cabang ini dimulai sejak Said Agil Husein Al-Munawwar menjabat sebagai Menteri Agama.[56]

Tabel 3.1 Tahun dan tempat penyelenggaraan Musabaqoh Tilawatil Qur'an Nasional (MTQN) Pertama hingga saekarang, yaitu:

No.	Tahun Penyelengaraan	Kota tempat Penyelenggaraan
1.	1968	Kota Makassar
2.	1969	Bandung, Jawa Barat
3.	1970	Banjarmasin, Kalimantan Selatan
4.	1971	Medan, Sumatera Utara
5.	1972	Jakarta, DKI Jakarta
6.	1973	Mataram, Nusa Tenggara Barat
7.	1974	Surabaya, Jawa Timur
8.	1975	Palembang, Sumatra Selatan
9.	1976	Samarinda, Kalimantan Timur
10.	1977	Manado, Sulawesi Utara
11.	1979	Semarang, Jawa Tengah
12.	1981	Banda Aceh, Aceh
13.	1983	Padang, Sumatra Barata
14.	1985	Pontianak, Kalimantan Barat
15.	1988	Bandar Lampung, Lampung
16.	1991	Yogyakarta, Yogyakarta
17.	1994	Pekanbaru, Riau
18.	1997	Jambi, Jambi

[56]Wildan Hidayat, "Fenomena Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) di Indonesia..., hlm 4.

19.	2000	Palu, Sulawesi Tengah
20.	2003	Palangkaraya, Kalimantan Tengah
21.	2006	Kendari,Sulawesi Tenggara
22.	2008	Serang, Banten
23.	2010	Bengkulu, Bengkulu
24.	2012	Ambon, Maluku
25.	2014	Batam, Kepulauan Riau
26.	2016	Mataram, Nusa Tenggara Barat
27.	2018	Medan-Deli Serdang, Sumatra Utara
28.	2020	Padang-Padang Pariaman, Sumatra Utara

Lombok Nusa Tenggara Barat pernah menjadi tuan rumah dalam musabaqoh tilawatil qur'an, yang pertama pada tahun 1973 dan 2016 dengan tema "Mewujudkan Revolusi Mental Dalam Pemantapan nilai Islam Rahmatan Lil'Alamin". Tentu hal ini tidak menjadi hal yang asing bagi Nusa Tenggara Barat,karena ini kali kedua menjadi tuan rumah Musabaqoh Tilawatil Qur'an Nasional. Kendati demikian pada saat itu pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat terus berbenah dan mempersiapkan acara agar terlaksana dengan baik.[57]

Nusa Tenggara Barat juga tercatat sebagai tuan rumah Musabaqoh Tilawatil Qur'an Nasional (MTQN) yang pertama kali menggunakan pendaftaran secara onlinedengan aplikasi e-musabaqoh tilawatil qur'an,

[57]Admin, "Menjadi Tuan Rumah MTQ Nasional, NTB terus berbenah", dalam http://www.dispubpar.ntbprov.go.id, diakses pada tanggal 22 Februari 2022, pukul 22.18.

demikian penjelasan Menteri Agama dan Gubernur Nusa Tenggara TGH. Dr. Muhammad Zainul Majdi pada saat itu, dalam jumpa pers di Auditorium HM.Rasjidi Kementerian Agama Jakarta.[58]

Lembaga yang membidangi musabaqoh tilawatil qur'an ini dinamakan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an yang digagas pada tanggal 7 Mei 197, Menteri Agama bersama Menteri dalam Negeri menandatangani surat keputusan bersama Nomor 19 Tahun 1977 dan Nomor 151 tahun 1977 tentang pembentukan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an yang disingkat dengan LPTQ. Setiap provinsi mempunyai lembaga LPTQ hingga ke jenjang kecamatan.

Sebelum diselenggarakan Musabaqoh Tilawatil Qur'an Nasional, masing-masing daerah menyelenggarakan seleksi musabaqoh tilawatil qur'an dari tingkat kelurahan, kecamatan, dan Provinsi. Barulah para peserta yang lulus seleksi pada tingkat provinsi akan dikirim untuk mengikuti Musabaqoh Tilawatil Qur'an Nasioanal (MTQN).

Keberhasilan LPTQ sangat identik dengan prestasi yang di dapartkan pada musabaqoh tilawatil qur'an. Karena tugas dari LPTQ adalah berkreasi dan berinovasi untuk melatih, mendidik, dan membina para *qari'/qari'ah, hafizh-hafizhah,* dan *mufassir/mufassirah* yang berada di bawah binaan

[58]Kasan Mulyono, "NTB Catat Sejarah Gunakan e-MTQ Pertama pada MTQN XXVI", dalam http://www..lombokinsider.com, diakses pada tanggal 22 Februari 2022, Pukul 22.34.

masing-masing LPTQ. Namun pada kegiatan Rapat Kerja yang diselenggarakan oleh LPTQ Lombok Timur pada tanggal 26 Juni 2021di Pendopo Bupati Lombok Timur, H.Sukiman Azmi selaku Bupati Lombok Timur menyampaikan bahwa prestasi pada musabaqoh tilawatil qur'an tidak semata-mata tanggung jawab penuh LPTQ, melainkan kerjasama dari seluruh pihak, termasuk dukungan dari keluarga dan masyarakat, sumber daya manusia yang tersedia dapat dikembangkan dan ditingkatkan kapasitas serta kapabilitasnya, dan yang tak kalah penting peran pemuka Agama.[59]

LPTQ Lombok Timur kini diketuai oleh H.M Juaini Taofik yang dikukuhkan pada tanggal 30 April 2021 yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Unwanul Falah,Desa Paok Lombok, Kecamatan Suralaga. Dalam acara pengukuhan tersebut H.Sukiman Azmi menyampaikan agar Pengurus yang baru segera melakukan konsolidasi, segera berkoordinasi dengan seluruh pihak, seperti pondok pesantren, Madrasah, TPQ, TPA, stakeholders lainnya, dan yang terakhir agar mempersiapkan segala bentuk kebutuhan musabaqoh tilawatil qur'an Provinsi NTB tahun 2022 atau musabaqoh tilawatil qur'an ke-XXIX yang akan dilaksanakan di Lombok Timur.

[59] Protokol dan Komunikasi Pimpinan Setda Lotim, "Rakerda LPTQ untuk Sukses MTQ", dalam portal.lomboktimurkab.go.id, diakses pada tanggal 23 Februari 2022, Pukul 11.57.

H.Sukiman Azmi juga menegaskan bahwa LPTQ harus ada di setiap kecamatan agar mudah untuk berkoordinasi.[60]

Pada tahun 2021 kemarin Kecamatan selong diberikan apresiasi oleh LPTQ Kabupaten Lombok Timur, karena mengingat LPTQ Kecamatan yang baru terbentuk dengan keterbatasan anggaran pelaksanaan musabaqoh tilawatil qur'an, namun penyelenggaraan musabaqoh tilawatil qur'an Kecamatan berjalan dengan lancar dan khidmat. Dalam hal ini Sekretaris LPTQ Lombok Timur TGH.Gunawan Ruslan L.c menyampaikan kedepannya pemerintah Daerah akan memberikan perhatian serius terhadap pengembangan LPTQ, mulai dari Kecamatan hingga Desa dan Kelurahan.[61]

Pada pelaksaan Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) ke-29 tingkat Kabupaten Lombok Timur yang berlangsung selama satu Minggu yang dipusatkan di MAN IC Desa Sakra Kecamatan Sakra, Lombok Timur. Dari berbagai mata lomba yang di pertandingkan, Kafilah Kecamatan Selong berhasil sebagai juara Umum.

3. Perkembangan Musabaqoh Tilawatil Qur'an dari masa ke masa

Dalam sejarah perkembangannya, Musabaqoh Tilawatil Qur'an ini merupakan suatu kegiatan yang diadakan oleh beberapa organisasi dan

[60]Hasil observasi di Pondok Pesantren Unwanul Falah, Desa Paok Lombok, Kecamatan Suralaga, pada Tanggal 30 April 2021.
[61]Dowe,"MTQ Kecamatan Selong Serasa Tingkat Kabupaten", dalam https:/dowelombok.com/ 2021/08/29/mtq-kecamtan-selong-serasa-tingkat-kabupaten/

lembaga swasta masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu kegiatan Musabaqoh Tilawatil Qur'an mendapatkan perhatian dari pemerintah, Dalam sejarah mencatat pada tahun 1966 telah lahir Badan Koordinasi Pembinaan Tilawah Al-Qur'an (BAKOPTIQ) di Sumatera Selatan. Namun akhirnya BAKOPTIQ berubah nama menjadi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) yang masih eksis hingga saat ini. Usaha pemerintah dalam mengembangkan tilawah Al-Qur'an yaitu dibentuknya sebuah perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) yang bertempat di Lebak Bulus, Jakarta. PTIQ ini khusus untuk mahasiswa laki-laki, dan dibentuklah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) khusus untuk perempuan yang bertempat di Ciputat, Jakarta.[62]

Musabaqoh Tilawatil Qur'an pada awalnya hanya mempertandingkan daya tarik suara atau keindahan dalam pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an saja. Dari segi penamaan secara historispun sudah dapat dipahami bahwa yang pertama kali diperlombakan dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an ini.Namun seiring berjalnnya waktu cabang lomba dalam MTQ ini semakin berkembang, salah satunya yaitu cabang Musabaqoh Hifdz Al-Qur'an. Yang dimana Musabaqoh Hifdz Al-Qur'an ini sangat bermanfaat untuk meningkkan kualitas hafalan para hafiz hafizah.

[62]LPTQ Kab.Tangerang, Sejarah Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) di Indonesia

4. Pendapat Ulama Tentang Musabaqoh Tilawatil Qur'an

Di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam meyakini bahwa Al-Qur'an harus terus dihidupkan ditengah-tengah masyarakat. Pada Era Modern atau kontemporer ini banyak ditemukan beragam tradisi untuk menghidupkan ayat-ayat Al-Qur'an yang melahirkan perilaku-perilaku secara komunal yang menunjukkan perbedaan pemahaman dari masing-masing orang atau kelompok tertentu terhadap Al-Qur'an. Perbedaan orespsi antar masyarakat yang menjadi penyebab pengembangan kajian tehadap studi Al-Qur'an, yang dikenal dengan living Qur'an, Yaitu sttudi yang yang mencoba menangkap berbagai pemaknaan atau prespsi masyaraka terhadap Al-Qur'an.[63]

Masyarakat terkadang hanya melihat pelaksanaan musabaqoh tilawatil qur'an hanya pada perayaan atau pembiayaannya saja, yang terkadang menghabiskan hingga milyaran rupiah. Masyarakat atau para pengkritik terkadang lupa bahwa biaya yang besar tidak untuk perlombaan Al-Qur'an, tetapi untuk melengkapi dan memperbaiki sarana yang akan berjangka panjang. Dan yang tidak kalah pentng dari penyelenggaraan musabaqoh tilawatil qur'an ini yang dipublikasikan secara luas yang kemudian akan

[63]Sahiron Syamsuddin dkk, Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm.7

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

berdampak menumbuhkan masyarakat yang lebih cinta terhadap Al-Qur'an.[64]

a. Pendapat yang setuju (Pro) Terhadap musabaqoh tilawatil qur'an

Pertama, Pendapat dari Kepala Biro Hukum dan Humas Departemen Agama yaitu Prof. K.H. Ibrahim Hosen, LML mengatakan bahwa tujuan musabaqoh tilawatil qur'an untuk syiar agama Islam, sementara hukum memperlombakan sesuatu yang halal adalah mubah, Apalagi dengan tujuan mensyiarkan Al-Qur'an di tengah masyarakat, sehingga dampak negatif lebih sedikit daripada dampak positifnya.[65]

Kedua, M.Quraish Shihab berpendapat bahwa musabaqoh tilawatil qur'an merupakan tradisi baik yang memiliki banyak dampak positif, dapat dirasakan di tingkat nasional hingga internasional. Keindahan Bahasa Al-Qur'an juga direspon dalam berbagai bentuk seperti melagukan bacaannya hingga dilombakan dalam bentuk musabaqoh tilawatil qur'an.

Ketiga, Mahmoud Ayub Mengatakan:

"Traditionaly, Muslims have approached the Qur'an from two distinct, but interrelated, point of view, as the qur'an interpreted

[64] Muhaimin Zen, Peranan Huffazh Al-Qur'an Indonesia dalam Mengantisipasi Tahrif Al-Qur'an", (Ciputat: Transpustaka, 2013), Cet. ke-1, h.230
[65] Semarak Al-Qur'an di BumiPagar Dewa, dalam Majalah Varia Ipqah: Media Komunikasi Qari'-Qari'ah dan Hafidz-Hafidzah, No. 01, Juli 2004, hlm.30

and the Qur'an recited. To the former, Muslims have dedicated their best minds, and to the later their best voices and musical talents."

"Biasanya Umat Islam mendekati Al-Qur'an dengan dua pendekatan yang berbeda namun saling terkait, Al-Qur'an sebagai teks yang ditafsirkan dan Al-Qur'an sebagai teks yang dibaca. Untuk yang pertama, umat islam telah mencurahkan kemampuan terbaik mereka dan yang kedua, mereka mmebacanya dengan suara yang indah dan talenta musik mereka."

Keempat, Kemudian menurut KH. A. Muhaimin Zen, musabaqoh tilawatil qur'an merupakan ajang perlombaan untuk menggerakkan semangat generasi muda agar berlomba-lomba membaca Al-Qur"an dengan baik dan benar. Selain membaca Al-Qur"an dengan baik dan benar, ia juga bisa mendalami isi dan kandungannya serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.[66]

b. Pendapat yang tidak setuju (kontra) dengan musabaqoh tilawatil qur'an

Pertama, pendapat K.H Arwani Pimpinan Pondok Pesantren Yunbu'ul Qur'an (PTYQ) secara tegas melarang santri-santrinya untuk melombakan Al-Qur'an seperti musabaqoh tilawatil qur'an dan

[66]Buku Panduan Musabaqah Tilawatil Qur"an (MTQ) Nasional V Jam"iyyatul Qurra" Wal Huffazh, h. iv

Perpustakaan UIN Mataram

sejenisnya. Awal mula K.H Arwani melarang santrinya untuk mengikuti musabaqoh tilawatil qur'an adalah ketika K.H Mustamir (Pimpinan Pondok pesantren Al-Ghuroba, sewaktu itu masih menjadi santri PTYQ), yang akan diajukan sebagai utusan untuk mengikuti musabaqoh tilawatil qur'an di Pekalongan Jawa Tengah, kemudian usulan itu disampaikan oleh K.H M.Mansur kepada K.H Arwani.

Kedua, Hasbi ash-Shiddieqy berpendapat bahwa melombakan Al-Qur'an dengan melagukannya dan untuk tujuan keduniaan termasuk bid'ah idhafah, masih banyak cara untuk mensyiarkan atau memasyaraktkan Al-Qur'an tanpa menghambur-hamburkan uang negara dengan pelaksanaan musabaqoh tilawatil qur'an.[67] Hal lain yang menyebabkan Hasbi tidak setuju dengan adanya musabaqoh tilawatil qur'an, karena musabaqoh tilawatil qur'an banyak memiliki sisi negatif, yaitu menanamkan sifat ujub dalam diri seorang *qari'-qari'ah,* serta menjadikan *kaklamullah* sebagai bahan perlombaan.[68]

Ketiga, selanjutnya pendapat yang kontra terhadap musabaqoh tilawatil qur'an yaitu Muhammad Abdussalam Khadr Asy-Syaqiry, Menurutnya orang yang membaca Al-Qur'an dalam perlombaan adalah orang-orang yang berpaling dari Al-Qur'an, Orang-orang yang

[67] Irwan Abdullah, dkk, Dialektika Teks Suci Agama: Strukturisasi Makna Agama dalam Kehidupan Masyarakat, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.2.
[68] Nourouzzamman Shiddiqi, Fiqh Indoesia Penggagas dan Gagasannya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), cet. 1, hlm. 173

melombakan Al-Qur'an adalah yang membaca Al-Qur'an untuk kenikmatan dunia yakni demi mendapatkan penghasilan yang lebih besar.[69]

B. Analisis Eksistensi Musabaqoh Tilawatil Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Yayasan Khodim Al-Qur'an NWDI Pancor

Segala bentuk perbuatan yang bernilai ibadah mempunyai dampak positif, seperti halnya menghafal Al-Qur'an, sungguh banyak manfaat yang di dapatkan oleh para penghafal Al-Qur'an baik di dunia maupun di akhirat. Namun sebagai penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga kualitas hafalannya, yaitu dengan cara memurjo'ahkannya. Dam cara muroja'ah yang efektif ada berbagai macam juga, salah satunya dengan mengikuti Musabaqoh Tilawatil Qur'an. Ketika seseorang mengikuti Musabaqoh Tilawatil Qur'an, semangat untuk muroja'ah tentu akan meningkat seperti paparan data yang sudah penulis sajikan di bab sebelumnya. Musabaqoh Tilawatil Qur'an begitu berpengaruh dalam meningkatkan kuantitas serta muroja'aah para penghafal Al-Qur'an khususnya yang santri-santriwati yang berada di Khodim Al-Qur'an .

Kemudian penulis memaparkan hasil wawancara terkait dengan eksistensi MTQ terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an. Dalam hal ini penulis tampilkan dalam bentuk Grafik dan diagram sebagai berikut:

[69] Muhammad Abdussalam Khadr asy-Syaqiry, Bid'ah-Bid'ah yang Dianggap Sunnah, terj. Achmad Munir Awood Badjeber dan Iman Sulaiman (Jakarta: Qisthi Press, 2004), cet. 3, hlm. 241

Perpustakaan UIN Mataram

Tabel 3.2 Eksistensi Musabaqoh Tilawatil Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Yayasan Khodim Al-Qur'an

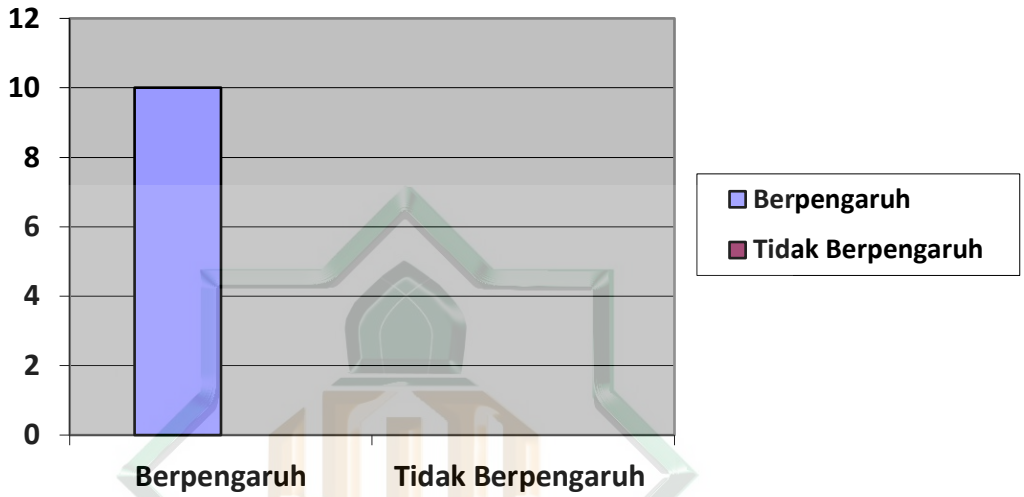

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 100% santri-santriwati yang sudah penulis wawancarai mengatakan bahwa keberadaan (Eksistensi MTQ sangat berpengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin meningkatnya hafalan mereka setelah mengikuti MTQ, dan menjuarai Tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi, hingga mewakili Provinsi untuk menuju tingkat Nasional. Seperti pendapat dari L. M. Khairurrazzak Al-Hafizi dalam sebuah wawancara mengatakan;

> "Keberadaan MTQ sangat berperan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, karena ketika mengikuti MTQ ada banyak tahap yang kita lalui, dari tingkatan yang terkecil hingga terbesar, ketika sudah sampai di tingkat

MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

yang lebih tinggi akan lebih intens lagi untuk dilatih dan dikoreksi baik dari segi Bacaan dan Hafalan"[70]

Mengikuti ajang Musabaqoh Tilawatil Qur'an membuat hafalan semakin meningkat, karena dilatih oleh guru-guru yang sudah kompeten di bidangnya, dan bertemu dengan teman-teman yang satu frekuensi sehingga membuat kita semakin bersemangat dalam mengulang hafalan.

Pengaruh Eksistensi MTQ selanjutnya yaitu sebagai acuan untuk mengetahui seberapa kokoh hafalan mereka dan dalam MTQ mereka dinilai oleh dewan hakam yang sudah teruji kemampuannya dalam bidang Al-Qur'an, hal ini dikatakan oleh Baihaki Hidayatullah dalam sebuah wawancara mengatakan;

"Musabaqoh Tilawatil Qur'an hadir untuk memberikan peluang kepada para hafiz hafizah untuk menjadi ajang evaluasi hafalan, karena di dalam MTQ kita benar-benar di uji oleh para ustadz-uztadzah yang sudah berkompeten di bidangnya"[71]

Menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an sudah menjadi kewajiban seorang panghafal Al-Qur'an, dalam Hadits Rasulullah SAW sudah di jelaskan Dosa bagi penghafal Al-Qur'an yang melupakan hafalannya.

[70]L.M.Khairurrazzak, *Wawancara,* Pancor, 10 Februari 2022.

[71]Baihaki Hidayatullah, *Wawancara,* Pancor, 26 Februari 2022.

عن انس رضي الله عنه: قال رسول الله عليه وسلم: عرضت علي اجور امتي حتى القذة يخرجها الرجل من المسجد, وعرضت علي ذنوب امتي، فلم ار ذنبا اعظم من سورة من القر ان او اية اوتيها رجل ثم نسيبها

"Diriwayatkan dari Anas ra, Rasulullah SAW. Bersabda: "Telah diperlihatkan kepadaku semua pahala amalan ummatku hingga kotoran yang dikeluarkannya dari masjid. Aku juga telah ditunjukkan dosa-dosa ummatku, maka tidak aku lihat dosa yang lebih besar dari orang yang mengetahui ayat atau surat Al-Qur'an kemudian melupaknnya"

Secara tekstualitas, hadis tersebut menyebutkan dosa besar bagi penghafal Al-Qur'an yang melupakan hafalannya. Sesuai makna *harfiah* hadis, bahwa Nabi SAW. Diperlihatkan oleh Allah tentang dosa-dosa ummatnya, dosa yang paling besar ialah dosa orang yang hafal Al-Qur'an lalu melupakannya. Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa hadis tersebut merupakan hadis *gharib* dan lemah. Imam Bukhari, ketika ditunjukkan hadis hadis tersebut, beliau tidak mengetahuinya dan melihatnya sebagai hadis *gharib*, dan Ibnu Jauzi mengatakan dalam kitabnya *al-'ilal al-mutanahiyah* bahwa hadis tersebut tidak kuat, karena Ibn Juraij tidak mendengar sesuatupun dari al-Muthallib.

Imam Suyuthi mengatakan bahwa melupakan hafalan Al-Qur'an adalah dosa besar, seperti yang dikatakan juga oleh Imam an-Nawawi dalam kitab ar-*Raudhahnya* dan Asy-Syirbini dari kalangan Ulama' *Syafi'iyah* juga mengungkapkan hal yang serupa bahwa melupakan hafalan Al-Qur'an termasuk dosa besar. Kemudian Imam ar-Ramli membatasinya dengan 'apabila lupanya karena faktor meremehkan Al-Qur'an dan malas *muraja'ah* hafalannya. Sedangkan menurut kalangan madzhab Malikiyah. Hukum menjaga hafalan yang lebih dari bacaan yang membuat shalat sah (hafalan selain surat al-Fatihah) hukumnya sunnah *muakkad* dan melalaikannya hukumnya makruh. Ibn Rusyd dari madzhab Hambaliyah mengatakan, orang yang lupa terhadap hafalan Al-Qur'an karena faktor sibuk terhadap ilmu-ilmu yang wajib atau sunnah maka tidak dianngap berdosa. Sedangkan menurut Yusuf Al-Qardhawi ialah pendapat yang kuat adalah yang mengatakan bahwa hukumnya makruh, karena tidak pantas bagi seorang muslim yang memiliki hafalan Al-Qur'an menyia-nyiakan hafalannya hingga hilang dari ingatannya. Mereka mendapat celaan karena tidak berusaha melestarikan Al-Qur'an dalam ingatannya. Al-Qardhawi juga khawatir ancaman dosa besar ini membuat orang enggan untuk menghafalkan Al-Qur'an karena adanya kemungkinan hafalannya itu hilang sementara atau sesaat, jika ia tidak menghafalnya sama sekali ia tidak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

terancam mendapat dosa besar. Namun dengan adanya Hadis ini para penghafal Al-Qur'an tidak melalaikan hafalannya.[72]

C. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Banyak sekali Keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an. Seorang yang menghafal Al-Qur'an senantiasa diberikan ketenangan hati. Rasulullah SAW sangat menghormati seorang yang menghafal Al-Qur'an bahkan memberikan tempat khusus dan selalu mendahulukannya dalam hal apapun. Bukan hanya itu para pengahafal Al-Qur'an juga akan masuk surga sesuai dengan tingkat hafalannya. Dalam Syarh Shahih Al-Bukhari yang disuusn oleh Ibn Baththal. Di sana ia mengemukakan bahwa Aisyah r.a pernah berkata: "Tingkatan derajat surga itu dibagi sesuai dengan jumlah ayat Al-Qur'an, barangsiapa menghafal sepertiga Al-Qur'an maka ia berarda di sepertiga derajat surga, Barangsiapa menghafal setengah Al-Qur'an maka ia berada pada setengah derajat surga, Barangsiapa menghafal seluruh Al-Qur'an, maka ia berada pada tingkatan derajat surga paling tinggi, dan tidak seorang pun yang melebihi tingginya derajat merke akeuali para nabi, shiddiqin dan para syuhada." Hadits ini menunjukkan betapa tingginya derajat para penghafal Al-Qur'an di syurga kelak.[73]

Perpustakaan UIN Mataram

[72]Nanang Qosim, "Hadis-hadis Tentang Dosa Besar Bagi Pengahafal Al-Qur'an Yang Lupa Dalam Perspektif Teori Konstruksi Sosial", (*Skrispsi*, Program Magister Studi Ilmu Agama Islam UIN Maliki Malang, Malang, 2017), hln.21

[73]Cece Abdulwaly, "*40 Alasan Mengapa Anda Menghafal Al-Qur'an*", (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2017), hlm.3

Penghafal Al-Qur'an memiliki banyak sekali keutamaan, Pertama, Seorang penghafal Al-Qur'an akan di berikan ganjaran syurga dan dapat memberikan syafaat kepada orang lain kelak di akhirat. Dalam Hadits

"*Dari Ali r.a dia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa membaca Al-Qur'an dan menghafalnya, dan menghalalkan apa yang di halalkan oleh Al-Qur'an, mengharamkan apa yang di haramkannya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam syurga dan menjamin dia dapat meberi syafaat kepada sepuluh orang ahki keluarganya yang diwajibkan untuknya neraka"*.[74]

Kedua, Seorang penghafal Al-Qur'an akan di berikan tempatdi syurga sesuai dengan tingkat hafalannya.

يَقَالُ لصَا حب القُرْان: اقرأ ارزق ورتل كما كنت ترتل الدني, فأنه منزلتك عند

آخرآية تقرأها

"Dikatakan kepada shahibul qur'an: Bacalah dan naiklah (ke derajat yang lebih tinggi)! Baalah dengan tartil, sebagaimana kamu membacanya dengan tartil ketika di dunia, tempat yang dijanjikan

[74]*Ibid,* hlm.618.

bagimu bertepatan dengan ayat terakhir yang kamu baca." (H.R Abu Daud, Tirmidzi, dan Nasa'i)[75].

Dalam hadits ini para penghafal Al-Qur'an sangat-sangat di muliakan baik di dunia maupun akhirat, bahkan kelak di akhirat akan diberikan tempat khusus bagi para penghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an juga mempunyai pengaruh terhadap kesehatan jasmani dan rohani. Jika kita ketahui mendnegarkan musik akan mempengaruhi keerdsana intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) seseorang, maka Al-Qur'an lebih dari itu Al-Qur'an dapat mempengaruhi Kecerdasan Intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) sekaligus dapat meningkatkan Kecerdasan Spritual seseorang (SQ).[76] Allah SWT Berfirman:

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ

"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram"

Ayat diatas menjelaskan bahwa yang sering dirasakan oleh penghafal Al-Qur'an yaitu rasa tenang dalam hati mereka, hal ini terjadi karena mereka selalu memilih untuk bersandar kepada Allah SWT dibanding kepada sesama manusia.

[75]Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, At-Tibyanu fi Adabi Hamalatil Qur'ani, t*erj.*Umniyyati Sayyidatul Hauro', At-Tibyan Adab Para Penghafal Al-Qur'an, (Sukoharjo: Al-Qowam, 2020), hlm.12.
[76]*Ibid*

Dikarenakan jiwa itu sendiri diciptakan oleh Allah SWT yang dianugerahkan kepada manusia, maka secara teori mereka akan mendapatkan kenyamanan jika kembali ke san PenciptaNya.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan prilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas, kaya, kecerdasan ini untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna di banding yang lain. Konsep ini merupakan temuan ilmiah yang pertama digagas oleh Danah Zohar dan Ian Marshall. Dalam perkembangan seorang anak dari masa remaja menuju dewasa, kecerdasan spiritual dibuthkan sebagai kesadaran untuk membina hubungan dengan orang lain secara etis. Moral dan manusiawi.[77]

Menghafal Al-Qur'an juga mempunyai manfaat ilmiah, Di antara faedah menghafal Al-Qur'an secara ilmiah adalah:

*Pertama,*Al-Qur'an memuat 77.439 kalimat. Jika seorang penghafal Al-Qur'an bisa menguasai arti dari kalimat-kalimat yang ada di dalam Al-Qur'an, berarti ia telah banyak menguasai kosa-kata bahasa Arab, perumpamaannya seperti orang yang sudah menghafalkan sebuah kamus bahasa Arab. *Kedua*, Banyak sekali kata-kata bijak yang ada di Dalam Al-Qur'an yang sangat bermanfaat untuk kehidupan. Dengan menghafal Al-Qur'an seseorang akan banyak mengetahui kalam-kalam hikmah yang bisa di jadikan pelajaran dalam

[77]Miftakhul Huda, Potensi Tahfidz Al-Qur'an dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual, UNIDA Gontor Kampus Sinan, 2017.

menjalani kehidupan. *Ketiga,* Bahasa dan susunan kalimat yang digunakan dalam Al-Qur'an memiliki nilai sastra yang tinggi dan memikat. Bagi pengahfal Al-Qur'an yang bisa menyerap wahanan sastranya, akan mendapatkan *Dzauq Adabi* (rasa sastra) yang tinggi. Hal ini bisa bermanfaat dalam menimati sastra Al-Qur'an yang akan menggugah jiwa, sesuatu yang tidak dapat dinimati oleh orang lain. Dzauq Arabi juga dapat mengantarkan seseorang menjadi sastrawan. Jika ia penulis, maka tulisannya jelas dan akan memikat. *Keempat,* Dalam Al-Qur'an banyak sekali ontoh-ontoh yang berkaitan dengan ilmu Nahwu dan Sharaf, Jika seseorang penghafal Al-Qur'an mempelajari ilmu Nahwu Sharaf maka akan mudah mendatangkan dalil-dalil darik ayat Al-Qur'an untuksuatu kaidah dalam ilmu nahwu atau sharaf. *Kelima,* Dalam Al-Qur'an juga banyak sekali ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum, maka jika seorang penghafal di hadapkan dengan pertanyaan yang berkaitan denganhukum, maka dengan mudah menghadirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum tersebut, tentu sangat bermanfaat untuk orang yang ignin memperdalam hukum islam. *Keenam*, Seorang penghafal Al-Qur'an akan cepat pula menghadirkan ayat-ayat yang mempunyai tema yang sama. Hal ini sangat berguna untuk menafsirkan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, atau menulis tafsir maudu'i (tematik), dan sebagai bahan yang sangat baik untuk ceramah, khutbah dan lain sebagainya.[78]

[78]M.Bashori Alawi dkk, "Mutiara Al-Qur'an Pembinaan Qari'-Qari'ah, Hafizh-Hafizhah", (Jakarta: PP Jam'iyatul Qurra' wal Huffazh (JQH), 2006), hlm. 109.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

D. Kaidah-kaidah Dalam Menghafal Al-Qur'an

Untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan tentu ada harus memiliki keinginan yang kuat dan strategi khsusus untuk mencapai keinginan tersebut. Begitu juga dengan menghafal Al-Qur'an harus memiliki perencanaan yang baik dan terjadwal dengan jelas. Beberapa kaidah dalam Menghafal Al-Qur'an, yaitu:

1. Niat Yang Ikhlas[79]

   Niat menjadi landasan utama sebelum seseorang menghafal Al-Qur'an, karena setiap suatu amalan kebaikan yang di lakukan tanpa niat akan sia-sia. Niat yang ikhlas dalam proses menghafal Al-Qur'an berarti ia menghafal bukan karena apa-apa, seperti menari popularitas, materi, tapi ia menghafal hanya mengharapkan Ridho Allah SWT.

2. Mempunyai Keinginan dan Semangat yang Tinggi

   Kesuksesan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an terletak pada keinginan dan semangat yang tinggi. Karena seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki keduanya dalam proses menghafal Al-Qur'an, jika memiliki semangat yang tinggi tanpa adanya keinginan untuk menghafal Al-Qur'an dan hanya mempunyai keinginan tapi tidak memiliki semnagat yang tinggi maka yang di dapatkan tidak akan seimbang. Maka keduanya harus ada pada diri seorang penghafal Al-Qur'an.

3. Istiqamah[80]

[79] Muhaimin Zen, Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an, hlm.93

Dalam proses menghafal Al-Qur'an sangat erat hubungannya dengan keistiqomahan (konsisten), karena setiap apa yang kita lakukan tidak akan mendapat hasil yang baik jika tidak konsisten melakukan hal tersebut, begitu juga dalam menghafal Al-Qur'an, harus dilakukan sera terus menerus, karena setiap orang mempunyai tingkat kemampuan menghafal yang berbeda-beda, namun jika dibarengi dengan keistiqomahan maka akan mendapatkan hasil yang maksimal.

4. Bersedia menyiapkan waktu khusus untuk menghafal Al-Qur'an.[81]

Ketika seseorang sudah memilih untuk menghafal Al-Qur'an, maka harus menyiapkan waktu khsuus untuk mengahfalkan Al-Qur'an, karena menghafal Al-Qur'an sangat butuh kefokusan yang tinggi,jika menghafal di tempat ramai maka hafalan akan sulit masuk, para penghafal Al-Qur'an harus membuat jadwal waktu khusus dalam sehari untuk menghafal Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M
Perpustakaan UIN Mataram

5. Menghafal di sertai dengan pemahaman

Salah satu hal penting dalam menghafal Al-Qur'an adalah memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkan, karena dengan memahami isi kandungan dalam Al-Qur'an dapat membantu meningkatkan kualitas hafalan dan meningkatkan pengetahuan. Jika kita menghafal di sertai dengan

[80]*Ibid*, hlm.93
[81]*Ibid*, hlm.93

pemahaman maka akan memiliki kebahagian dan kenikmatan tersendiri bagi penghafal Al-Qur'an.

6. Menjauhi sifat-sifat madzmumah (Tercela).

Adab dalam meghafal Al-Qur'an sangat penting, karena menghafalAl-Qur'an bukan hal yang sembarangan, menyentuhnya saja harus dalam keadaan suci, perlu untuk berwudhu terlebih dahulu, karena AlpQur'an adalah pedoman hidupkitab suci ummat Islam. Maka dari itu ketika dalam proses menghafal Al-Qur'an seseorag harus menjajuhi hal-hal yang di larang oleh Allah SWT atau sifat-sifat tercela.

7. Bersedia senantiasa mengulang hafalan.

Ketika seseorang menghafal Al-Qur'an , tentu ia juga harus terus mengulang hafalnya, karena jika tidak diulang-ulangi hafalan tersebut akan hilang, masing-masing orang memiliki tips yang berbeda dalam menjaga atau mengulang hafalannya, ada yang menyetorkan hafalan lama terlbeih dahulu kemudian menyetorkan hafalan barunya,ada yang mengulang setelah mendapat satu Juz, dan lain sebagainya.

E. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an tentu ada faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas hafalan, baik faktor internal maupun eksternal, dan setiap orang tentu memiliki faktor yang berbeda, karena masing-masing orang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M
Perpustakaan UIN Mataram

mempunyai masalah atau hambatan yang berbeda dalam proses menghafal Al-Qur'an.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang atau indivdu itu sendiri. Faktor ini biasanya seperti sikap atau sifat yang melekat pada diri seseorang. Seseorang yang mendapatkan motivasi dari faktor internal tentu akan lebih bersemangat dan konsisten dalam mencapai keinginannya sehingga hasil yang diinginkan akan tercapai.[82]Adapun faktor-faktor internal yang menjadi problem dalam mengahafal Al-Qur'an yaitu:

Pertama, Aspek psikologis yang ada dalam diri manusia yang meliputi sifat pasif, pesimis, putus asa, bergantung pada orang lain, dan lain-lain. Orang yang pasif akan sulit cenderung sulit dalam meraih keinginanya karena orang yang bersifat pasif biasanya kurang memiliki semangat hidup. Oleh karena itu seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki sifat aktif dalam dirinya. Karena seorang penghafal Al-Qur'an harus mandiri, mulai dari menghafal Al-Qur'an, menyetorkan hafalan, me*muraja'ahkan* hafalan, dan mempunyai target untuk menyelesaikan hafalan. Selanjutnya sikap pesimis juga sangat mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an, jika seorang penghafal Al-Qur'an memiliki sifat

[82]Tamala Utami, "Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfiz Alif Ciputat Tangerang Selatan", (*Skripsi*, FU UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2020), hlm. 85

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

ini maka akan sulit untuk menghafal, tatkala ia menemukan hal yang tidak di inginkan dalam perjalanan menghafal Al-Qur'an dikhawatirkan ia menyerah dan merasa tidak mampu untuk meyelesaikan hafalan dan tidak mampu menjaganya. Sifat psikologis selanjutnya adalah putus asa, sifat ini sangat di benci oleh Allah SWT bahkan orang-orang yang berputus asa tergolong dalam sifat orang-orang kafir. Allah SWT Berfirman:

وَلَا تَاْيْـَٔسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِۗ اِنَّهٗ لَا يَاْيْـَٔسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

"Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir" (Q.S Yusuf [12]: 87)[83]

Perpustakaan UIN Mataram

Dalam ayat diatas kita dapat mengambil pelajaran bahwa. Sikap putus asa harus dijauhkan dalam diri seseorang, terutama seorang penghafal Al-Qur'an. Karena sikap putus asa mencermikan orang yang tidak bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Bahkan tergolong menjadi orang yang kufur terhadap nikmat Allah SWT. [84]

[83] (Q.S Yusuf [12]: 87)
[84] Adlina Avita Martin, "Pengaruh Musabaqoh Tilawatil Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an", (*Skripsi*, FUD Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Jakarta, 2020), hlm.40

Kedua, Faktor Kesehatan. Kesehatan sangat mempengaruhi proses dalam menghafal Al-Qur'an. Baik kesehatan Lahir maupun batin, seorang penghafal Al-Qur'an haru menjaga kesehatan lahir atau fisik dari penyakit seperti penyakit mata, flu, demam dan lain-lain. Sedangkan kesehatan batin seperti stres, mudah tersinggung, mudah berputus asa,mudah marah dan lain-lain akan sangat mempengaruhi proses menghafal Al-Qur'an, jika penghafal Al-Qur'an tidak menjaga kesehatan lahit maupun kesehatan batin maka akan mnghambat proses dalam menghafal Al-Qur'an.[85]

Ketiga,Faktor Motivasi. Dalam menghafal Al-Quur'an dukungan atau motivasi sangat berperan penting dalam meningkatkan minat untuk menghafal Al-Qr'an, terutama motivasi dari diri sendiri dan keluarga. Karena sekuat apapun orang memotivasi jika dalam diri sendiri tidak ada keinginan untuk menghafal Al-Qur'an maka tidak akan bisa untuk menghafal, peran ustadzah atau guru juga sangat penting dalam hal ini.[86]

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu atau seseorang. Faktor ini juga bisa berasal dari lingkungan sekitar termasuk orang-orang terdekat. Adapaun faktor eksternal yaitu: Pertama,

[85]*Ibid*
[86]Hasil Observasi Penulis di Pondok Pesantren Taajul Karomah, Batu Belek Rakam. Pada Tanggal 13 September 2021 Pukul 16.45 WITA.

Padatnya kegiatan atau materi pelajaran yang lain. Materi atau pelajaran yang terlalu banyak akan mengganggu proses seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, tingkat fokus seseorang juga akan berkurang, karena tidak hanya memikirkan satu pelajaran atau materi.[87]

Kedua, Lupa ayat yang dihafal, Menurut Al-Jurjani lupa adalah suasana tidak ingat yang bukan dalam keadaan mengantuk atau tidur, lupa adalah suatu problem yang tidak hanya dialami oleh sebagian orang yang menghafal Al-Qur'an, karena biasanya ayat yang dihafal pada pagi hari dengan lancar pada mustami', setelah disetorkan akan terlupakan dengna sangat cepat.[88]

Ketiga, Banyaknya ayat-ayat yang mirip. Banyakknya ayatpayat yang mirip dalam Al-Qur'an mmebuat para penghafal Al-Qur'an seringkali keliru, ketiak menghafal ayat-ayat yang serupa akan kembali ke ayat yang sudah di hafalkan sebelumnya, padahal pasti ada perbedaan di akhir atau di pertengahan ayat. Seperti pad a QS.Al-Mu'minun [23]:

Perpustakaan UIN Mataram

[87]Anonim, "Faktor Penghambat dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an", Jejak Pendidikan Indonesia, http://www.jejakpenidikan.com diakses pada tanggal 19 Februari 2022 Pukul 10.45 WITA.

[88] Ika Ariyati, " Problematika Siswa DalamMenghafal Al-Qur'an (Studi Kasus 4 Siswa kelas XII Agama MAN Wonokromo Bantul, Yogyakarta), (*Skripsi*, FDK UIN SUKA, Yogyakarta, 2016), hlm.17

83 yang hampir sama dengan QS. Al-Naml [27]: 68, Kemudian pada QS. Al-Anfal [8]: 10 hampir sama dengan QS. Ali-Imran [3]: 126.[89]

Keempat, Faktor ekonomi dan keluarga, kedua faktor ini tentu berpengaruh dalam proses seseorang menghafal Al-Qur'an. Jika kurang dukungan dari keluarga akan membuat seseorang pesimis dalam proses menghafal Al-Qur'an, jika terhambat faktor ekonomi seperti kurangnya biaya pendidikan dan lainnya.[90]

Kelima, Lebih mementingkan urusan dunia. Problem ini terkadang jarang disadari oleh para penghafal Al-Qur'an. Ketika dalam proses menghafal seringkali menomorduakan Al-Qur'an, padahal hal itu yang terkadang menimbulkan rasa malas, keras hati,merasa seombong, sehingga berdampak pada sulitnya menghafal Al-Qur'an.[91]

Perpustakaan UIN Mataram

[89] Muhaimin Zen, Metode Pengajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren, Tsanawiyah, Aliyah dan Perguruan Tinggi, (Jakarta: Percetakanonline.com, 2012) Cet. ke-1, h.105
[90] Sa'dulloh, 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an, (Depok: Gema Insani, 2008), Cet. ke-1, h.83
[91] Nur Khasanah, "Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang", Skripsi IAIN Salatiga,2018, h.44

Musabaqoh tilawatil qur'an Nasional mulai diselenggarakan pada tahun 1968, yang berawal dari musabaqoh tilawatil qur'an antar pondok pesantren Jam'iyyatul Qurra' Wal Huffazh tahun 1964, setelah adanya musabaqoh tilawatil qur'an antar pondok yang dinilai berpengaruh untuk pembinaan masyarakat, maka diangkat menjadi kegiatan tetap di tahun 1968. Cabang yang pertama yang dilombakan pada musabaqoh tilawatil qur'an Nasional saat itu adalah cabang tilawah Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil yang dilakukan oleh penulis tentang Eksistensi Musabaqoh Tilawatil Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Yayasan Khodim Al-Qur'an NWDI Pancor, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur). Dapat di tarik kesimpulan diantaranya adalah:

1. Sejarah musabaqoh tilawatil qur'an di Indonesia diadakan sejak tahun 1940, tepatnya sejak berdirinya Jam'iyyatul Qurro Wal Huffadz yang didirikan oleh Nahdlatul Ulama salah satu ormas terbesar di Indonesia. Pada tahun 1968, saat K.H Muhammad Dahlan salah seorang ketua pengurus Nahdlatul Ulama) menjabat sebagai Menteri Agama, musabaqoh tilawatil qur'an dilembagakan secara Nasional. musabaqoh tilawatil qur'an pertama yang diadakan secara nasional di Makassar pada Bulan Ramdhan tahun 1968.Cabang musabaqoh tilawatil qur'an (Tilawah), Musabaqoh Hifdzil Qur'an (MHQ), Musabaqoh Fahmil Qur'an (MFQ), Musabaqoh Syarhil Qur'an (MSQ), Musabaqoh Khat Al-Qur'an (MKQ), dan yang terakhir Musabaqoh Makalah Ilmiah Al-Qur'an (MMIQ).
2. Santri Yayasan Khodim Al-Qur'an memiliki motivasi yang berbeda dalam mengikuti MTQ, yakni Untuk mengasah diri dan meningkatkan kualitast bacaan dan hafalan Al-Qur'an, karena dalam MTQ kita bertemu banyak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Perpustakaan UIN Mataram

orang-orang hebat dalam bidangnya, setiap MTQ tidak hanya tentang penilaian, tapi ada pelatihan serta pendidikan, dan yang terpenting adalah untuk mensyiarkan Al-Qur'an, serta dapat memperbaiki hafalan dari segi kualitas dan kuantitas. Progres Hafalan santri yang aktif dalam mengikuti MTQ lebih cepat meningkat dalam setiap tahunnya. Terbukti dengan prestasi mereka yang bisa menjuarai MTQ dari tingkat Kabupaten, kemudian mewakili kabupaten Lombok Timur di tingkat provinsi, bahkan mewakili Provinsi NTB dalam tingkat Nasional, Progres ini tak lepas dari binaan ustadz di Asrama Khodim Al-Qur'an yang sekaligus menjadi pelatih dalam kegiatan *Training Center* (TC) sebelum mengikuti MTQ dan peran LPTQ Kabupaten Lombok Timur.

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an yang disertai dengan mengikuti kegiatan MTQ tentu berbeda dengan seseorang yang menghafal Al-Qur'an, salah satu perbedaannya dari segi peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'annya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

B. Saran

Untuk menutup bagian akhir dari skripsi ini, Peneliti akan memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Setelah penulis melakukan penelitian tentang Eksistensi musabaqoh tilawatil Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Yayasan Khodim Al-Qur'an , maka penulis memberikan masukan agar tetap istiqomah dan konsisten dalam memuroja'ahkan hafalan Al-Qur'an, tidak hanya pada saat mengikuti MTQ, agar hafalan Al-Qur'an tetap terjaga.

2. Para penghafal Al-Qur’an harus menjadi contoh dalam segala hal kebaikan, karena setiap permasalahan kehidupan sudah ada penyelesaiannya di dalam Al-Qur’an.Para penghafal Al-Qur’an harus tetap bersemangat untuk mensyiarkan Al-Qur’an melalui MTQ, karena dengan MTQ banyak masyarakat yang abai menjadi peduli terhadap Al-Qur’an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Jurnal

"Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia" https://github.com/yukuku/kbbi4, diakses pada tanggal 01 Februari 2022 pukul 11.30 WITA

"Sejarah Musabaqoh Tilawatil Qur'an", dalam KejakimpolNews.Com Media Wartawan Kejaksaan, Kehakiman, dan Kepolisian, 14 November 2020

Abdurrahman Ahmad, Himpunan Fadhilah Amal, Yogyakarta: Ash-Shaff, 2000.

Adlina Avita Martin, "Pengaruh Musabaqoh Tilawatil Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an", *Skripsi*, FUD Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Jakarta, 2020

Admin, "Menjadi Tuan Rumah MTQ Nasional, NTB terus berbenah", dalam http://www.dispubpar.ntbprov.go.id, diakses pada tanggal 22 Februari 2022, pukul 22.18.

Ahmad Warson Munawwir, Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997

Al-Qur'an Al-Karim

Anonim, "Faktor Penghambat dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an", Jejak Pendidikan Indonesia, http://www.jejakpenidikan.com diakses pada tanggal 19 Februari 2022 Pukul 10.45 WITA.

Anonim, Agar Muraja'ah Lebih Asyik, Dar ar-Rasa'il Digital Publishing,2018.

Ar-Raghib Al-Ashfahani, Al-Mufradat fi Gharibil Qur'ān, Mesir: Dar Ibnul Jauzi), *terj*. Ahmad Zaini Dahlan, Kamus Al-Qur'an, Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017.

Baduwailan, Ahmad bin Salim, *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, terj. Cep Mochamad Faqih dan Nunung Nuraeni, Solo: Aqwam,2016.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

Baffi, Muhammad Raevanoe,Teori Komunikasi Fenomenologi, Jurnal Universitas Riau, 2013

Balai Litbang Agama Jakarta, Membumikan Peradaban Tahfiz Al-Qur'an, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2015

Buku Panduan MTQ Nasional XXVIII 2020

Buku Panduan Musabaqah Tilawatil Qur‟an (MTQ) Nasional V Jam‟iyyatul Qurra‟ Wal Huffazh

Buku Panduan Musabaqoh Tilaatil Qur'an (MTQ) Nasional XXVII Tahun 2020

Cece Abdulwaly, "40 Alasan Mengapa Anda Menghafal Al-Qur'an", Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2017.

Dowe, "MTQ Kecamatan Selong Serasa Tingkat Kabupaten", dalam https:/dowelombok.com/2021/08/29/mtq-kecamtan-selong-serasa-tingkat-kabupaten/

El-Hosniah, Kiat Jitu Hafal Al-Qur'an Hanya 2 Tahun dengan Metode 20 Hari 1 Juz, Jawa Timur: CV.Nur Media Publising, 2019.

Endraswara Uwardi, Metodologi Penelitian Kebudayaan, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006

Fathurrahman, M.Mas'udi, Al-Qasim Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an Dalam 1 Tahun, Yogyakarta: Elmatera, 2012.

Hamid, Abdullah, Makna dan Tujuan MTQ, Jurnal Mipa 320

Herwibowo Bobby, Teknik Quantum Rasulullah Fun dan Cepat Menghafal Al-Qur'an, Jakarta Selatan: Noura books, 2014.

Ibrahim el-Hakim, Mengapa Menghafal Al-Qur'an (Motivasi mengahafal salafus sholih dan Tren menghafal jaman Now, Surabaya: CV.Global Aksara pers, 2021

Ika Ariyati, " Problematika Siswa DalamMenghafal Al-Qur'an (Studi Kasus 4 Siswa kelas XII Agama MAN Wonokromo Bantul, Yogyakarta), *Skripsi*, FDK UIN SUKA, Yogyakarta, 2016.

Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, At-Tibyanu fi Adabi Hamalatil Qur'ani, t*erj.*Umniyyati Sayyidatul Hauro', At-Tibyan Adab Para Penghafal Al-Qur'an, Sukoharjo: Al-Qowam, 2020.

Irwan Abdullah, dkk, Dialektika Teks Suci Agama: Strukturisasi Makna Agama dalam Kehidupan Masyarakat, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Kasan Mulyono, "NTB Catat Sejarah Gunakan e-MTQ Pertama pada MTQN XXVI", dalam http://www..lombokinsider.com, diakses pada tanggal 22 Februari 2022, Pukul 22.34.

Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006

M.Bashori Alawi dkk, "Mutiara Al-Qur'an Pembinaan Qari'-Qari'ah, Hafizh-Hafizhah", (Jakarta: PP Jam'iyatul Qurra' wal Huffazh (JQH), 2006.

M.Ilyas, " Metode *Muraja'ah* dalam menjaga Hafalan Al-Qur'an", Al-Liqo Jurnal Pendidikan Islam, Vol. V, No. 1, 2020. hlm.10-11

Manna' Al-Qhatthan, *Mabahits fii uluum Al-Qur;an,* (Kairo: Maktabah Wahdah, 2005), *terj:* H.Aunur Rafiq El-Mazani, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an,* Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2015.

Maria Ulfah, "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok pesantren Istana Al-Qur'an Sirrul Asror Buaran Jakarta Timur", Skripsi FU UIN Syarif Hidayatulllah Jakarta, Jakarta, 2021.

Melita Ayu Neni dkk, Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdaan emosional santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Muhammad Thoha Alfasyni Bogor, Unida, 2017.

Miftakhul Huda, Potensi Tahfidz Al-Qur'an dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual, UNIDA Gontor Kampus Sinan, 2017.

Muhaimin Zen, Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an.

Muhaimin Zen, Metode Pengajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren, Tsanawiyah, Aliyah dan Perguruan Tinggi, Jakarta: Percetakanonline.com, 2012.

Muhaimin Zen, Peranan Huffazh Al-Qur'an Indonesia dalam Mengantisipasi Tahrif Al-Qur'an", (Ciputat: Transpustaka, 2013)

Perpustakaan UIN Mataram

Muhammad Abdussalam Khadr asy-Syaqiry, Bid'ah-Bid'ah yang Dianggap Sunnah, terj. Achmad Munir Awood Badjeber dan Iman Sulaiman Jakarta: Qisthi Press, 2004.

Mujib Abdul,*Pendekatan Fenomenologi Dalam Studi Islam,* Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6. 2015

Nazir Moh., *Metode Penulisan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999

Nourouzzamman Shiddiqi, Fiqh Indoesia Penggagas dan Gagasannya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Nur Khasanah, "Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang", Skripsi IAIN Salatiga,2018.

Pedoman Musabaqah Al-Qur'an, Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.

Protokol dan Komunikasi Pimpinan Setda Lotim, "Rakerda LPTQ untuk Sukses MTQ", dalam portal.lomboktimurkab.go.id, diakses pada tanggal 23 Februari 2022, Pukul 11.57.

Quraish Shihab, *Membumikan Alquran : fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*, Bandung: Mizan, 1994.

Rahman Arif, ½ Jam Sehari Bisa Baca & Hafal Al-Qur'an, Jakarta: Shahih, 2016.

Rahmi Zaimsyah, "Evaluasi Pengembangan Program Tahfizh di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta", Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

Referensi Kuliah, "Menghafal Al-Qur'an, Pengertian, Dalil, Keutamaan, Syarat, Langkah dan Metode Menghafal Al-Qur'an" dalam https://wislah.com/menghafal-al-quran-adalah/, diakses tanggal 8 Januari 2022, Pukul 12.12.

Rony Prasetyawan, "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Wafa Palngkaraya", Skripsi, FTIK IAIN Palangkaraya, Palangkaraya, 2016.

Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, Bandung: CV.Pustaka Setia, 2017.

Sa'dulloh, 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an, Depok: Gema Insani, 2008.

Perpustakaan UIN Mataram

Sahiron Syamsuddin dkk, Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis, Yogyakarta: Teras, 2007

SahironSyamsuddin, *Ranah-Ranah Dalam Penelitian Al-Qur'an Dan Hadis dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2007

sarwono Jonathan, *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Seksa Rahem, Metode Membaca, Menghafal, dan Menajwidkan Al-Qur'an Al-Karim, Yogyakarta: Laksana, 2021.

Semarak Al-Qur'an di Bumi Pagar Dewa, dalam Majalah Varia Ipqah: Media Komunikasi Qari-Qari'ah dan Hafidz-Hafidzah, No. 01, Juli 2004

Semarak Al-Qur'an di BumiPagar Dewa, dalam Majalah Varia Ipqah: Media Komunikasi Qari'-Qari'ah dan Hafidz-Hafidzah, No. 01, Juli 2004

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018

Suwendra Wayan, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, Bali: Nilacakra, 2018.

Tamala Utami, "Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfiz Alif Ciputat Tangerang Selatan", *Skripsi*, FU UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2020.

Unaradjan Dominikus Dolet, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: UKI Atma Jaya, 2019

Wahyudi Rofi'ul dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, Yogyakarta: 2016

Website

Wildan Hidayat, "Fenomena Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) di Indonesia", Tugas Akhir Jurusan Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis, Pascasarjana FUPI UIN SUKA Yogyakarta, Yogyakarta,2017.

Yahya Al-Ghautsani, *Kaifa Tahfadz Al-Qur'an: pada pembahasan ath-thuruq al'Amaliyah at-tathbiqiyah wa al-wasa'il al-mu'minah 'ala al-hifzh*, terj. Anonim, Dar ar-Rasa'il Digital Publishing,2018.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

Yusnandar Muji, Aku dan Al-Qur'an, Guepedia Group, 2021.
Yusuf Muhammad,*Pendekatan Sosiologi Dalam Pendekatan Living Quran dalam Metode Penelitian Living Quran Dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2007.

Wawancara

Wawancara dengan Pimpinan Yayasan Khadim Al-Qur'an pada hari Selasa tanggal 1 Februari 2022

Wawancara dengan Ahmad Naufal Arsyadinnur pada hari Sabtu 21 Februari 2022

Wawancara dengan Baihaqi Hidayatullah pada hari Sabtu 26 Februari 2022

Wawancara dengan Lidia Risti Maulina pada hari Jum'at 25 Februari 2022

Wawancara dengan L.Muhammad Khairurrazzak Al-Hafizi pada hari Ahad 10 Februari 2022

Wawancara dengan Lukmanul Hakim pada hari Senin 28 Februari 2022

Wawancara dengan Mafadila Suhaedy pada hari Kamis 3 Februari 2022

Wawancara dengan Hidayatul Makwa pada hari Sabtu 5 Februari 2022 .

Wawancara dengan Lina Rusulina Rabu 9 Februari 2022

Wawancara de ngan Yas afilda Ilviqoini pada hari Selasa 8 Februari 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

Wawancara dengan Mariana Hardianti pada hari Rabu 2 Februari 2022

Hasil Observasi Penulis di Pondok Pesantren Taajul Karomah, Batu Belek Rakam. Pada Tanggal 13 September 2021 Pukul 16.45 WITA.

Hasil observasi di Pondok Pesantren Unwanul Falah, Desa Paok Lombok, Kecamatan Suralaga, pada Tanggal 30 April 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 1

DOKUMENTASI PENELITIAN

Asrama Putra dan Putri

Halaqoh Tahfidz Sore dan Subuh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

Halaqoh Tahfidz Sore dan Subuh

Wawancara dengan Pengurus Asrama **Wawancara dengan santriwati yang aktif mengikuti MTQ**

Setelah melakukan Wawancara dengan Santriwati dan Pimpinan Yayasan

Kecamatan Selong Menjadi Juara Umumsebagian besar diwakili oleh Santri dan Santriwati Khadim Al-Qur'an

Kegiatan Hiziban Akbar

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 2

DAFTAR NAMA INFORMAN PENELITIAN DI YAYASAN KHODIM AL-QUR'AN NWDI PANCOR KECAMATAN SELONG

KABUPATEN LOMBOK TIMUR

No	Nama	Keterangan
1.	TGH.Mahfudz Muhyiddin Q.H,SQ,S.Ag	Pimpinan Pondok
2.	Hamdan S.Pd	Ketua Pengurus
3.	L.M.Khairurrazzak Al-Hafizi	Santri
4.	Ahmad Naufal Arsyadinnur	Santri
5.	Lukamnul Hakim	Santri
6.	Baihaqi Hidayatullah	Santri
7.	Lina Rusulina	Santriwati
8.	Mariana Hardianti	Santriwati
9.	Hidayatul Makwa	Santriwati
10.	Mafadila Suhaedy	Santriwati
11.	Yasa vilda Ilviqoini	Santriwati
12.	Lidia Risti Maulina	Santriwati

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M
Perpustakaan UIN Mataram

PEDOMAN WAWANCARA

EKSISTENSI MUSABAQOH TILAWATIL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN

(Studi Living Qur'an Di Yayasan Khadim Al-Qur'an Nwdi Pancor Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur)

A. Petunjuk Wawancara

1. Teknik wawancara dengan struktur dan semi struktur
2. Dalam proses penelitian penulis, mencatat, merekam, mendokumentasikan, dan mendeskripsikan hasil wawawancara
3. Berkaitan dengan waktu penelitian, penulis melakukan penelitian selama bulan Februari, dan mengambil waktu-waktu tertentu agar tidak mengganggu program yang ada di Yayasan Khadim Al-Qur'an.

B. Identitas

Informan : TGH.Mahfudz Muhyiddin Q.H, SQ, S.Ag

Waktu Pelaksanaan : 01-02-2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah awal berdirinya Yayasan Khodim Al-Qur'an NWDI Pancor?	Yayasan Khodim Al-Qur'an dahulu hanya sebuah musholla untuk mengaji, namun seirin berjalannya waktu, pimpinan berinisiatif bersama para santri untuk membuat asrama agar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

		bisa menampung lebih banyak santri, kemudian bersama para santri, pimpinan membuat asrama khsuus untuk laki-laki saja.
2.	Bagaimana perjalanan Yayasan Khodim Al-Qur'an dari masa ke masa?	Berawal dari sebuah Musholla sedehana, kemudian membangun asrama khusus untuk laki-laki, dan baru pada tahun 2021 membangun asrama untuk perempuan (santriwati)
3.	Bagaimana gambaran umum tentang sistem operasional dan sistem organisasi Yayasan Khodim Al-Qur'an ?	Sistemorganisasinya seperti pondok pesantren pada umumnya, ada ketua pengurus, beserta divisi-divisi atau anggotanya.
4.	Bagaiman pendapat pimpinan pondok tentang MTQ?	Sangat mengapresiasi kegiatan MTQ, Karena pimpinan pondok sendiri sejak remaja selalu mengikuti kegiatan MTQ, hingga sekarang sudah menjadi dewan hakam.
5.	Apa Alasan Pimpinan pondok mengikut sertakan santri dalam kegiatan MTQ?	Agar terus termotivasi untuk menjaga hafalan Al-Qur'an. Serta semakin bersemnagat untuk menambah hafalan.
6.	Apa saja yang di lakukan pengasuh untuk memotivasi santri agar terus bersemangat menghafal Al-Qur'an?	Tidak perlu tergesa-gesa, yang terpenting istiqomah untuk mengaji, karen aAl-Qur'an butuh hati yang ikhlas dan khusyuk.
7.	Bagaimana seharusnya seorang muslim untuk menghormati Al-Qur'an menurut pengasuh?	Selalau menjadikan Al-Qur'an menjadi pedoman kehidupan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

Informan : HAMDAN

Waktu Wawancara : 02-02-2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan tepatnya Kepengurusan santri Yayasan Khodim Al-Qur'an mulai aktif?	Sejak awal Asrama berdiri, yaitu tahun 1985
	Apa tugas dan program kerja Pengurus santri Khodim Al-Qur'an sesuai posisinya danstruktur kepengurusan?	Tugas seorang ketua Asrama untuk mengontrol seluruh Santri dalam melaksanakan kegiatan di Asrama, bersama seluruh pengurus-pengurus lainnya
2.	Bagaimana sistem koordinasi yang dilakukan pengurus santri dengan pengasuh?	Mengadakan evaluasi setiap minggu
3.	Seperti apa figur pengasuh Khodim Al-Qur'an dari masa ke masa menurut pengurus santri?	Pengasuh selalu memberikan contoh serta motivasi untuk seluruh santri
4.	Apa saja kendala yag dihadapi dalam mengurus santri Khodim Al-Qur'an ?	Kendala terbesar ketika santri malas untuk mengikuti program di Asrama
5.	Ada berapa jumlah santri Khodim Al-Qur'an	160
6.	Apa saja kegiatan santri Khodim Al-Qur'an ?	Halaqoh Thafidz, Halaqoh Muroja'ah estafet, Tahajjud jama'ah, Ujian publik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

7.	Bagaimana pendapat pengurus terhadap MTQ?	MTQ adalah sebuah event untuk melatih diri dan untuk mengetahui kualitas hafalan seorang penghafal Al-Qur'an

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M
Perpustakaan UIN Mataram

Nama **: L.Khairurrazzak Al-Hafizhi**

Waktu Wawancara **: 10-02-2022**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa Motivasi anda Menghafal Al-Qur'an	Motivasi terbesar adalah orang tua dan ingin seperti orang-orang yang besar dengan Al-Qur'an
2.	Dari tahun berapa anda mengikuti MTQ?	2014, Cabang 1 Juz dan Tilawah.
3.	Apa Motivasi anda mengikuti MTQ?	Untuk mengasah diri dan meningkatkan kualitast bacaan dan hafalan Al-Qur'an, karena dalam MTQ kita bertemu banyak orang-orang hebat dalam bidangnya, setiap MTQ tidak hanya tentang penilaian, tapi ada pelatihan serta pendidikan, dan yang terpenting adalah untuk mensyiarkan Al-Qur'an.
4.	Cabang Berapa juz saja yang pernah anda ikuti dalam MTQ?	1 juz Tilawah, 10, 20, dan 30 juz
5.	Apakah anda tahu mengenai ayat tentang menjaga ayat-ayat Al-Qur'an ?	Al-Hijr ayat 9
6.	Apa yang anda rasakan setelah mengikuti MTQ?	Mental terbentuk, skill dalam membaca meningkat, dan hafalan juga semakin meningkat
7.	Apakah setelah mengikuti MTQ hafalan anda semakin meningkat atau sebaliknya?	Hafalan semakin meningkat
8.	Bagaimana cara anda mengukang hafalan saat ingin mengikuti MTQ?	Meningkatkan kualitas dan kuantitas muroja'ah, dan di tes hafalan oleh pembimbing atau teman.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

9.	Menurut anda apa manfaat atau nilai positif dari kegiatan MTQ?	Sangat berdampak pada syiar Al-Qur'an, ketika orang-orang memeriahkan hal-hal yang berbau duniawi. MTQ hadir untuk mengingatkan kita agar kembali kepada Al-Qur'an.
10.	Menurut anda apakah MTQ berpean penting dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an?	Sangat berperan.

Nama **: Ahmad Naufal Arsyadinnur**

Waktu Wawancara **: 03-02-2022**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa Motivasi anda Menghafal Al-Qur'an	Motivasi menghafal karena orang tua, setelah mengikuti MTQ lebih termotivasi untuk berfastabiqul khoirot
2.	Dari tahun berapa anda mengikuti MTQ?	**2014**
3.	Apa Motivasi anda mengikuti MTQ?	Dapat menguji kualitas hafalan kita, mendapat teman banyak
4.	Cabang Berapa juz saja yang pernah anda ikuti dalam MTQ?	1 Juz+Tilawah, 5 Juz+Tilawah, 10, 20, 30 Juz
5.	Apakah anda tahu mengenai ayat tentang menjaga ayat-ayat Al-Qur'an ?	**Q.S Al-Hijr ayat 9**
6.	Apa yang anda rasakan setelah mengikuti MTQ?	Banyak belajar untuk selalu bersyukur,sabar, dan dapat belajar untuk mengontrol hati
7.	Apakah setelah mengikuti MTQ hafalan anda semakin meningkat atau sebaliknya?	Tergantung masing-masing orang, saya pribadi meningkat
8.	Bagaimana cara anda mengulang hafalan	Meningkatkan target

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

	saat ingin mengikuti MTQ?	Muroja'ah jauh hari sebelum hari H, Saling sima' dengan teman sejawat
9.	Menurut anda apa manfaat atau nilai positif dari kegiatan MTQ?	Mendapat banyak pengalaman dan ilmu dari orang-orang heat yang sudah profesional di bidangnya, peningkatan dari segi kerajinan.
10.	Menurut anda apakah MTQ berpean penting dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an?	Sangat berperan.

Informan : Lukamnul Hakim

Waktu Wawancara : 05-02-2022

No.	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1.	Apa Motivasi anda Menghafal Al-Qur'an	Memberikan mahkota untuk orang tua kelak di akhirat
2.	Dari tahun berapa anda mengikuti MTQ?	2020
3.	Apa Motivasi anda mengikuti MTQ?	Agar mengetahui kualitas hafalan dan belajar mengelola hati
4.	Cabang Berapa juz saja yang pernah anda ikuti dalam MTQ?	10 juz
5.	Apakah anda tahu mengenai ayat tentang menjaga ayat-ayat Al-Qur'an ?	Q.S Al-Hijr ayat 9
6.	Apa yang anda rasakan setelah mengikuti MTQ?	Bahagia karena dapat mensyiarkan Al-Qur'an melalui MTQ
7.	Apakah setelah mengikuti MTQ hafalan anda semakin meningkat atau sebaliknya?	Meningkat
8.	Bagaimana cara anda mengukang hafalan saat ingin mengikuti MTQ?	Meningkatkan target muroja'ah
9.	Menurut anda apa manfaat atau nilai positif dari kegiatan MTQ?	Mendapat pengalaman dan teman-teman, serta

Perpustakaan UIN Malang

		guru-guru yang sudah profesional di bidang Al-Qur'an
10.	Menurut anda apakah MTQ berpean penting dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an?	Sangat Berperan

Informan **:Mafadila Suahedy**

Waktu Wawancara **: 03-02-2022**

No	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1.	Apa Motivasi anda Menghafal Al-Qur'an	Orang tua dan diri sendiri, karena tentu hal yang sangat umum bagi para penghafal Al-Qur'an yaitu ingin mmeberikan mahkota kepada jedua orang tua kelak di Akhirat
2.	Dari tahun berapa anda mengikuti MTQ?	Dari tahun 2014 kelas VII Mts/SMP
3.	Apa Motivasi anda mengikuti MTQ?	Agar mngetahui sampai mana kemampuan hafalan kita, sama

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

		seperti halnya UAS,pasti kita mati-matian untuk belajar agar seorang dosen akan bangga kepada kita, begitu juga dengan MTQ,ada motivasi besar untuk mengulang hafalan, menambah relasi, dan jika kita menambah relasi akan mendapat pengalaman lebih,dan yang terpenting kualitas hafalan semakin baik, dari yang tidak mengetahui posisi ayat hingga mengetrahui posisi ayat demi ayat.
4.	Cabang Berapa juz saja yang pernah anda ikuti dalam MTQ?	Cabang 5 juz+Tilawah, 20 Juz,30 Juz.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

5.	Apakah anda tahu mengenai ayat tentang menjaga ayat-ayat Al-Qur'an ?	Q.S Al-Hijr: 9
6.	Apa yang anda rasakan setelah mengikuti MTQ?	Hafalan lebih meningkat, merasa lebih baik dari sebelumnya.
7.	Apakah setelah mengikuti MTQ hafalan anda semakin meningkat atau sebaliknya?	Meningkat
8.	Bagaimana cara anda mengulang hafalan saat ingin mengikuti MTQ?	Semakin meningkatkan target muroja'ah, yang awalnya 10 jam perhari, di tingkatkan menjadi 15 jam, merelakan aktu untuk tidur atau makan berkurang.
9.	Menurut anda apa manfaat atau nilai positif dari kegiatan MTQ?	Belajar banyak hal, tentang ikhlas, sabar, dan Untuk mencari pengakuan seberapa berkualitas hafalan kita,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

		merasa terlindungi.
10.	Menurut anda apakah MTQ berpean penting dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an?	Sangat berperan penting, dapat pelajaran bahwa bukan saya saja yang hebat tapi masih banyak orang yang lebih hebta untuk di jadikan teman diskusi tentang hafalan Al-Qur'an

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

Informan : Hidayatul Makwa

Waktu Wawancara : 05-02-2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa Motivasi anda Menghafal Al-Qur'an?	Ingin memberikan orang tua mahkota kehormatan kelak di akhirat, dan ingin mengangkat derajat orag tua di dunia
2.	Dari tahun berapa anda mengikuti MTQ?	2020
3.	Apa Motivasi anda mengikuti MTQ?	Ingin mensyiarkan Al-Qur'an, melatih mental, dan agar kualitas hafalan semakin menigkat.
4.	Cabang Berapa juz saja yang pernah anda ikuti dalam MTQ?	Cabang 5 juz+Tilawah.
5.	Apakah anda tahu mengenai ayat tentang menjaga ayat-ayat Al-Qur'an ?	Tidak
6.	Apa yang anda rasakan setelah mengikuti MTQ?	Muroja'ah semakin teratur, dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

		merasakan apa yang dirasakan oleh orang-orang yang besar bersama Al-Qur'an, semakin termotivasi untuk menambah hafalan.
7.	Apakah setelah mengikuti MTQ hafalan anda semakin meningkat atau sebaliknya?	Semakin Meningkat
8.	Bagaimana cara anda mengulang hafalan saat ingin mengikuti MTQ?	Meningkatkan target muroja'ah.
9.	Menurut anda apa manfaat atau nilai positif dari kegiatan MTQ?	Memacu para penghafal Al-Qur'an untuk terus mengulang hafalan
10.	Menurut anda apakah MTQ berpean penting dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an?	Sangat berperan penting, setelah mengkuti MTQ, saya semakin meningkatkan kualitas tajwid dan makhorujul huruf,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

		ingatan semakin meningkat.

Informan : Lidia Risti Maulina

Waktu Wawancara : 06-02-2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa Motivasi anda Menghafal Al-Qur'an?	Karena orang tua sudah tidak ada, termotivasi untuk menghafal agar pahala mengalir ke orang tua yang sudah wafat
2.	Dari tahun berapa anda mengikuti MTQ?	2018
3.	Apa Motivasi anda mengikuti MTQ?	Ingin meningkatkan dan semangat untuk menghafal Al-Qur'an
4.	Cabang Berapa juz saja yang pernah anda ikuti dalam MTQ?	5 Juz+Tilawah dan 10 juz
5.	Apakah anda tahu mengenai ayat tentang menjaga ayat-ayat Al-Qur'an ?	Q.S Al-Ma'idah ayat 44
6.	Apa yang anda rasakan setelah mengikuti MTQ?	Semakin termotivasi untuk terus menghafal karena bertemu dengan para ahlul Qur'an dalam Musabaqoh
7.	Apakah setelah mengikuti MTQ hafalan anda semakin meningkat atau sebaliknya?	Meningkat
8.	Bagaimana cara anda mengukang hafalan saat ingin mengikuti MTQ?	Meningkatkan waktu muroja'ah Setiap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

		selesai sholat menghabiskan satu kali duduk jika mengikuti cabang 5 juz, untuk 10 juz di bagi 2.
9.	Menurut anda apa manfaat atau nilai positif dari kegiatan MTQ?	Bertemu banyak ahlul Qur'an, Banyak mendapat ilmu.
10.	Menurut anda apakah MTQ berpean penting dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an?	Sangat Berperan

Informan : Mariana Hardianti

Waktu Wawancara : 07-02-2022

No	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1.	Apa Motivasi anda Menghafal Al-Qur'an?	salah satu Ustadz Saya ketika MTS beliau selalu bercerita ketika pelajaran beliau tentang menghafal Al-Qur'an. Dari sana lah saya termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an.
2.	Dari tahun berapa anda mengikuti MTQ?	2015
3.	Apa Motivasi anda mengikuti MTQ?	Agar semakin giat untuk mengulang hafalan
4.	Cabang Berapa juz saja yang pernah anda ikuti dalam MTQ?	1 juz+Tilaeah, 5 juz+tilawah, 10, 20 juz.
5.	Apakah anda tahu mengenai ayat tentang menjaga ayat-ayat Al-Qur'an ?	Q.S Al-Hijr ayat 9
6.	Apa yang anda rasakan setelah mengikuti MTQ?	bersyukur, bahagia, dan bangga bisa merasakan ikut lomba MTQ. Tentunya juga bisa membahagiakan orang tua
7.	Apakah setelah mengikuti MTQ hafalan	semakin giat untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

	anda semakin meningkat atau sebaliknya?	murojaah & ziyadah hafalan
8.	Bagaimana cara anda mengukang hafalan saat ingin mengikuti MTQ?	Meningkatkan target uroja'ah, dari juz perhari, menjadi 5 juz ketika mengikuti MTQ
9.	Menurut anda apa manfaat atau nilai positif dari kegiatan MTQ?	mendapat pengalaman, menambah teman, juga mengetahui ternyata banyak sekali ahlul Qur'an yg lebih mutqin hafalannya. Dengan MTQ tersebut semakin memacu kita untuk lebih semangat lagi dalam murojaah.
10.	Menurut anda apakah MTQ berpean penting dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an?	Sangat berperan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Informan : Yasafilda Ilviqoini

Waktu Wawancara : 08-02-2022

Perpustakaan UIN Mataram

No	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1.	Apa Motivasi anda Menghafal Al-Qur'an	Mendapat Ridho Allah
2.	Dari tahun berapa anda mengikuti MTQ?	2018
3.	Apa Motivasi anda mengikuti MTQ?	Untuk meningkatkan kualitas hafalan
4.	Cabang Berapa juz saja yang pernah anda ikuti dalam MTQ?	1 juz+tilawah, 5 juz+tilawah, 10 juz.
5.	Apakah anda tahu mengenai ayat tentang menjaga ayat-ayat Al-Qur'an ?	Tidak
6.	Apa yang anda rasakan setelah mengikuti MTQ?	Semakin bersemangat untuk menguatkan hafalan dan mengulanginya

7.	Apakah setelah mengikuti MTQ hafalan anda semakin meningkat atau sebaliknya?	Meningkat
8.	Bagaimana cara anda mengukang hafalan saat ingin mengikuti MTQ?	Membagi wakti, saling sima' dan soal bersama teman, tetap muroja'ah jauh-jauh hari sebelum MTQ
9.	Menurut anda apa manfaat atau nilai positif dari kegiatan MTQ?	Fastabiqul khairot, belajar menata hati dan meluruskan niat.
10.	Menurut anda apakah MTQ berpean penting dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an?	Berperan , tetapi walaupun tidak mengikuti MTQ hafalan harus tetap diperjuangkan.

Informan : Lina Rusulina

Waktu Wawancara : 10-02-2022

No	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1.	Apa Motivasi anda Menghafal Al-Qur'an	Mengharap Ridho Allah SWT
2.	Dari tahun berapa anda mengikuti MTQ?	2018
3.	Apa Motivasi anda mengikuti MTQ?	Untuk mengasah mental dan meningkatkan kualitas hafalan
4.	Cabang Berapa juz saja yang pernah anda ikuti dalam MTQ?	10 juz
5.	Apakah anda tahu mengenai ayat tentang menjaga ayat-ayat Al-Qur'an ?	Q.S Al-Hijr ayat 9
6.	Apa yang anda rasakan setelah mengikuti MTQ?	Pengalaman, bertemu dengan orang-orang yang istiqomah dalam menjaga hafalan, yang paling penting belajar untuk menjaga hati
7.	Apakah setelah mengikuti MTQ hafalan anda semakin meningkat atau	Meningkat

	sebaliknya?	
8.	Bagaimana cara anda mengukang hafalan saat ingin mengikuti MTQ?	Menambah waktu untuk muroja'ah
9.	Menurut anda apa manfaat atau nilai positif dari kegiatan MTQ?	Dapat memicu semangat para penghafal untuk memuroja'ahkan hafalannya.
10.	Menurut anda apakah MTQ berpean penting dalam meningkatkankualitas hafalan Al-Qur'an?	Sangat Berperan karena dengan MTQ kita lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengulang hafalan dan menambah hafalan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M
Perpustakaan UIN Mataram

Transkrip Observasi

Catatan Lapangan : 01

Lokasi Penelitian : Asrama Tahfidz yayasan Khodim Al-Qur'an

Tanggal Pengamatan : Senin-31-Januari-2022

Jam : 16-17.30

Obyek : Eksistensi Musabaqoh Tilawatil Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Hasil Observasi : (Narasi)

Pada observasi yang pertama ini, peneliti datang ke Asrama Yayasan Khodim Al-Qur'an untuk menyerahkan suarat izin penelitian, Kepada ketua pengurusu Asrama Khodim Al-Qur'an. Kemudian Ketua pengurus menanyakan sistem observasi yang akan peneliti lakukan. Kemudian peneliti menjelaskan akan melakukan observasi pada santri yang aktif mengikuti MTQ. Ketua penguruspun memberikan ruang untuk penelitimelakukan observasi di Lingkungan Yayasan Khodim Al-Qur'an. Peneliti melihat bahwa keadaan bangunan Asrama Khodim ini layak huni. Untuk Asrama Putra berada di depan Kediamana Pimpinan, Dan untuk Asrama Putri berada di belakang kediaman pimpinan yang masih dalam tahap pembangunan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M
Perpustakaan UIN Mataram

PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id
MATARAM kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 /132 / I / R / BKBPDN / 2022

1. **Dasar** :
   a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
   Surat Dari Dekan Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
   Nomor : 4/Un.12/FUSA/SKM-IP/PP.00.9/01/2022
   Tanggal : 27 Januari 2022
   Perihal : Izin Penelitian
2. **Menimbang** :
   Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama	:	**ISTI RAFINA**
Alamat	:	Bagek Longgek Barat RT /RW 005/000 Kel/Desa. Rakam Kec. Selong Kab. Lombok Timur No Identitas 5203076901990009 No Tlpn 087766996067
Pekerjaan	:	Mahasiswa Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Bidang/Judul	:	**EKSISTENSI MUSABAQOH TILAWATIL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL - QUR'AN (Studi Living Qur'an Di Yayasan Khodimul Qur'an NWDI Pancor Kecamatan selong Kabupaten Lombok Timur)**
Lokasi	:	Yayasan Khodimul Qur'an NWDI Pancor Lombok Timur
Jumlah Peserta	:	1 (Satu) Orang
Lamanya	:	Januari - Februari 2022
Status Penelitian	:	Baru

3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**
   a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
   b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
   c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
   d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 28 Januari 2022
a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
KEPALA BIDANG WASNAS DAN PK

RIZAL FEBRIANDY UDJUDEDA, S.Sos
NIP. 19730209 199402 1 002

Tembusan disampaikan Kepada Yth:
1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi NTB di Mataram;
2. Bupati Lombok Timur Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Timur di Tempat;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Timur di Tempat;
4. Kepala Yayasan Khodimul Qur'an NWDI Pancor Lombok Timur di Tempat;
5. Yang Bersangkutan.
6. Arsip

Perpustakaan UIN

YAYASAN KHODIM AL-QUR'AN PANCOR

Sekretariat : Lingk. Muhajirin Kel.Pancor-Selong-Lombok Timur NTB Telp. 081911997099

Nomor :

Lampiran : -

Hal : **Penerimaan Izin Penelitian**

Yang Bertanda tangan di bawah ini, Pimpinan Yayasan Khodimul Qur'an NWDI Pancor Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur menyatakan kepada:

Nama : Isti Rufina

NIM : 180601042

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Bahwa nama yang di atas memang benar telah melakukan penelitian di Yayasan Khodimul Qur'an dengan Judul Penelitian "Eksistensi Musabaqoh Tilawatil Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Yayasan Khodimul Qur'an NWDI Pancor Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur)" yang dilaksanakan selama satu bulan.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Senin, 7 Maret 2022

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,

Ketua Yayasan Khodimul Qur'an

YAYASAN KHODIM AL-QUR'AN PANCOR PANCOR - SELONG - LOMBOK TIMUR - NTB

TGH.Mahfudz Muhyiddin Q.H, S.Q, S.Ag.

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN
Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. :835/ Un.12/Perpustakaan/04/2022

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Isti Rufina

Nim : 180601042

Jurusan : IQT

Fakultas : FUSA

Telah melakukan pengecekan tingkat similiarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similart 8% Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk **diuji**.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 18 April 2022
An. Kepala UPT Perpustakaan

Nuraeni, S.IPI
NIP. 197706182005012003

Perpustakaan UIN Mataram

turnitin

Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author:	Isti Rufina 180601042
Assignment title:	Ilmu Al Qur'am & Tafsir
Submission title:	EKSISTENSI MUSABAQOH TILAWATIL QUR'AN DALAM MENIN...
File name:	BISMILLAH_SKRIPSI_cek_plagiasi_083209.doc
File size:	1.07M
Page count:	87
Word count:	12,190
Character count:	78,578
Submission date:	18-Apr-2022 11:41AM (UTC+0800)
Submission ID:	1813130681

EKSISTENSI MUSABAQOH TILAWATIL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN

Oleh:
Isti Rufina
NIM: 180601042

PRODI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
2022

Perpustakaan UIN Mataram

Copyright 2022 Turnitin. All rights reserved.

EKSISTENSI MUSABAQOH TILAWATIL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN (Studi Living Qur'an di Yayasan Khodimul Qur'an NWDI Pancor Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur)

ORIGINALITY REPORT

8%	8%	0%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iiq.ac.id Internet Source	6%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	On		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PUSAT PERPUSTAKAAN
Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337
Mataram – Nusa Tenggara Barat

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM
NO. 353/M.03.02/2022

Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram menerangkan bahwa :

NAMA : ISTI RUFINA
NIM : 180601042
FAK/JUR : FUSA/IQT

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Surat keterangan ini diberikan untuk keperluan daftar ujian skripsi.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 11 Mei 2022
An. Kepala Perpustakaan,

SUAEB, S. Adm.
NIP.19681231200312100 4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Isti Rufina
Tempat, Tanggal Lahir	: Bagek Longgek, 29 Januari 1999
Alamat Rumah	: Jl.R.A.Kartini Bagek Longgek Barat, Selong, Lombok Timur.
Nama Ayah	: H.Rusdi Khair
Nama Ibu	: Rohmatul Anam

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. MI NW NO 5 Pancor, Tahun Lulus 2011
2. Mts.Mu'allimat NW Pancor, Tahun Lulus 2014
3. MA Al-Aziziyah Putri Kapek Gunungsari, Tahun Lulus 2017

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Tahfidz Pondok Pesantren NW Al-Majidiah, Majidi Tahun 2017-2019
2. Guru Tahfidz di Pondok Pesantren Tajul Karomah, Batu Belek Rakam, 2022-Sekarang
3. Guru Private Tahfidz, 2021-Sekarang

D. Karya Ilmiah: "Eksistensi Musabaqoh Tilawatil Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Yayasan Khodim Al-Qur'an NWDI Pancor Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur)-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Perpustakaan UIN Mataram